



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI  
MEDAN KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**NURHIDAYAH**  
**NIM : 37.15.4.116**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI  
MEDAN KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN  
KOTA MEDAN.**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

**NURHIDAYAH**  
**NIM : 37.15.4.116**

Menyetujui,

**Pembimbing I**

**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP : 19700312 199703 2 002**

**Pembimbing II**

**Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**  
**NIP : 197708082008011014**

**Ketua Prodi MPI**

**Dr. Abdillah, M.Pd**  
**NIP: 19680805 199703 1 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK



Nama : Nurhidayah  
Nim : 37.15.4.116  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Pembimbing Skripsi I : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd  
Pembimbing Skripsi II: Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kelas  
dalam Meningkatkan Efektivitas  
Pembelajaran.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, baik dari segi pelaksanaan, pengelolaan, dan pengorganisasian pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 15 orang, sedangkan informannya adalah seorang kepala sekolah dan seorang guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa: 1) Guru mengelola peserta didik di dalam kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan masih kurang. 2) Guru mengelola kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dilihat dari pengelolaan nya sudah lumayan dari sebelumnya. 3) Guru menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi belajar siswa di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dalam guru menggerakkan minat belajar serta semangat belajar siswa sudah dikatakan lumayan cukup baik. 4) Guru mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan kurang baik dan kurang dinamis dan kondusif. 5) Guru mengelola fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan lumayan bagus.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Efektivitas Pembelajaran.

**Pembimbing I**

**Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd**  
**NIP :19700312 199703 2 002**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta shalawat beriringkan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektitas Pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi Medan”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa dihati saya yaitu Ayahanda tercinta **Syahruman Nasution**, dan Ibunda tersayang **Nuraidah** yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat sertamenyayangi saya dengan sepenuh hati dan yang selalu mendoakan saya agar dipermudah dalam menyusun skripsi, menyekolahkan penulis sampai

perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan penulis, sehingga karya kecil ini penulis jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana. **Love You Mom Yah.**

2. Seluruh keluarga besar, kakak **Rosnaini, Irawani, Irma, Siti** dan abang sasada **indra** yang telah memberikan saya motivasi serta nasehat sampai sekarang ini.
3. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
4. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak **Lailatun Nur kamalia Siregar, M.Pd** selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
7. Ibu **Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd** (Pembimbing I) dan Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd.** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Ibu **Drs. Riswan Nasution** selaku Kepala Sekolah SMP Islam Azizi Medan serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
10. Buat orang spesial Roy Syahputra Hasian yang selalu memberi motivasi dukungan kepada penulis agar senantiasa bersabar dalam penulisan skripsi.
11. Buat sahabat yang tercinta terholong group D'Grils, Ayu Simarmata, Amrina, Risma Pasaribu, Khairani, Sarifah yang sudah setia menemani penulis selama 4 tahun.
12. Terima kasih kepada Dosen Univaersitas Islam Negeri Medan yang telah mendidik serta membimbing, memberikan ilmunya kepada penulis dari awal perkuliahan sampai sekrang ini berkat ilmu yang bapak/ibu berikan penulis banyak mendapatkan ilmu serta pengalaman.
13. Keluarga besar MPI-1 Stambuk 2015 yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada penulis.

Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan di dalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik.

Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara.

Aamiin.

Medan, 27 Mei 2019

Penulis

**Nurhidayah**

**NIM. 37.15.4.116**

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>vi</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>ix</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>x</b>  |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>  |           |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....  | 5         |
| C. Rumusan Masalah .....   | 5         |
| D. Tujuan Penelitian.....  | 6         |
| E. Manfaat Penelitian.....   | 7         |
| <b>BAB II: KAJIAN LITERATUR</b>  |           |
| <b>A. Konsep Manajemen Kelas .....</b>                                   | <b>8</b>  |
| 1. Pengertian Manajemen Kelas .....                                      | 8         |
| 2. Unsur unsur dalam Manajemen Kelas.....                                | 13        |
| 3. Kegiatan Utama dalam Manajemen Kelas .....                            | 16        |
| 4. Tugas Guru dalam Manajemen Kelas .....                                | 20        |
| 5. Pengelolaan Kelas .....   | 22        |
| 6. Tujuan Manajemen Kelas.....   | 24        |
| 7. Prinsip prinsip Manajemen Kelas.....                                  | 25        |
| 8. Fungsi Manajemen Kelas .....  | 25        |
| 9. Strategi Manajemen Kelas.....   | 27        |
| 10. Hambatan dalam Manajemen Kelas.....                                  | 28        |
| 11. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas<br>Pembelajaran ..... | 28        |
| <b>B. Penelitian Relevan.....</b>  | <b>29</b> |
| <b>BAB III: METODELOGI PENELITIAN</b>                                    |           |
| A. Pendekatan Penelitian.....  | 34        |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....                                     | 35        |
| C. Subjek dan Objek Penelitian .....                                     | 36        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....   | 36        |



|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| E. Teknik Analisis Data .....      | 37 |
| F. Penjaminan Keabsahan Data ..... | 39 |

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Temuan Umum .....</b>   | <b>41</b> |
| 1. Sejarah Singkat SMP Swasta Islam Azizi Medan.....  | 41        |
| 2. Profil SMP Swasta Islam Azizi Medan.....   | 41        |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Swasta Islam Azizi Medan...  | 42        |
| 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SMP Swasta<br>Islam Azizi Medan .....   | 43        |
| 5. Keadaan Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan .....   | 44        |
| 6. Struktur Organisasi SMP Swasta Islam Azizi Medan.....  | 45        |
| 7. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Islam Azizi Medan....  | 44        |
| <b>B. Temuan Khusus .....</b>   | <b>47</b> |
| 1. Pengelolaan Peserta Didik di dalam Kelas SMP Swasta Islam<br>Azizi Medan .....   | 47        |
| 2. Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Tingkah Laku<br>Siswa Agar Disiplin Belajar dalam Kelas di SMP Swasta<br>Islam Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan . | 49        |
| 3. Menggerakkan Minat Belajar Serta Motivasi Belajar Siswa<br>di Kelas SMP Swasta Islam Azizi Kecamatan Medan<br>Perjuangan Kota Medan. ....                          | 52        |
| 4. Pengorganisasian Dinamika Kelompok di dalam Kelas<br>SMP Swasta Islam Azizi Kecamatan Medan<br>Perjuangan Kota Medan .....   | 54        |
| 5. Pengelolaan Fasilitas dan Kondisi Fisik Kelas di SMP<br>Swasta Islam Azizi Medan. ....   | 56        |
| <b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>   | <b>59</b> |
| 1. Guru Mengelola Peserta Didik di dalam Kelas SMP<br>Swasta Islam Azizi Medan .....  | 59        |
| 2. Guru Mengelola Kelas dalam Mengembangkan Tingkah<br>Laku Siswa Agar Disiplin Belajar di Kelas SMP Swasta<br>Islam Azizi Medan. ....                                | 60        |

|  |    |
|--|----|
| 3. Guru Menggerakkan Minat Belajar Siswa Serta Motivasi Belajar Siswa di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan..... | 62 |
| 4. Guru Mengorganisasikan Dinamika Kelompok di dalam Kelas SMP Swasta Azizi Medan.....                                 | 63 |
| 5. Guru Mengelola Fasilitas dan Kondisi Fisik Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan. ....                              | 65 |

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran.....      | 70 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>71</b> |
|-----------------------------|-----------|

## **DAFTAR TABEL**

|         |   |    |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Profil SMP Swasta Islam Azizi Medan .....   | 41 |
| Tabel 2 | Data Keadaan Pedidik dan Tenaga Pendidik di SMP Swasta<br>Islam Azizi Medan ..... | 43 |
| Tabel 3 | Data Keadaan Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan .....                             | 44 |
| Tabel 4 | Data Sturuktur Organisasi .....   | 45 |
| Tabel 4 | Sarana dan Prasarana SMP Swasta Islam Azizi Medan .....                           | 45 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Tentang Implementasi  
Manajemen Kelas
- Lampiran 2 Transkripsi Hasil Wawancara Tentang Implementasi  
Manajemen Kelas
- Lampiran 3 Pedoman Observasi Tentang Tentang Implementasi  
Manajemen Kelas
- Lampiran 4 Hasil Observasi Tentang Implementasi  
Manajemen Kelas
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.

Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Diantara solusi yang perlu diperitungkan dan diupayakan dalam membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku ialah melalui pendidikan agama baik secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Pendidikan pada dasarnya memberikan sumbangan pada semua bidang pertumbuhan individu dalam pertumbuhan jasmani dari struktur fungsional. Pendidikan juga menumbuhkan kesediaan sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang betul memperbolehkannya mencapai kesatuan jasmani yang mantap. Untuk itu, proses pendidikan paling tidak memuat lima unsur, yaitu usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar; pendidik atau pembimbing atau penolong; anak didik atau peserta didik, dasar dan tujuan peralatan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 15-16.

Guru memiliki andil yang sangat besarta terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara professional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajari itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.<sup>2</sup>

Manajemen sangat penting untuk di implementasikan dalam kegiatan di dalam kelas. Kebutuhan terhadap manajemen kelas, bukan hanya karena kebutuhan akan efektivitas dan efesien proses pembelajaran melalui pengoptimalan fungsi kelas, namun lebih dari itu, manajemen di dalam kelas merupakan respon terhadap semakin meningkatnya tuntutan peningkatan kualitas pendidikan yang mulai dari ruang kelas.

Di ruang kelas, guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

---

<sup>2</sup> Sititis Wuriana. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yokyakarta*. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yokyakarta.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi fungsi manajemen dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di kelas. Manajemen sangat penting karena disamping bersifat ilmu pengetahuan, manajemen juga merupakan seni dan keahlian guru dalam mengelola dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul dan dihadapi di kelas.<sup>3</sup>

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Tanpa kemampuan pengelolaan kelas yang efektif, segala kemampuan guru yang lain dapat menjadi netral dalam arti kurang memberikan pengaruh atau dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Kemampuan pengelolaan kelas sering juga disebut kemampuan menguasai kelas dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku para muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Tiada gunanya seorang guru menguasai bahan pelajaran, tidak bermanfaat kemampuannya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang menarik sesuai dengan pokok bahasan, tiada banyak gunanya seorang guru mengetahui jenis pertanyaan yang perlu ditanyakan atau kemampuannya menjelaskan pelajaran secara gamblang, jika segala yang diupayakan guru itu tidak diperhatikan atau di dengar oleh muridnya.<sup>4</sup>

Ruang kelas memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru mampu memperkembangkan peserta didik secara optimal, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah berada di ruangkelas. Ruang kelas yang nyaman perlu diatur oleh guru sedemikian rupa, sehingga kebosanan yang dialami oleh peserta didik dapat dihindarkan.

---

<sup>3</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. Hal. 2-3.

<sup>4</sup> E.C Wragg. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo. Hal. 1.

Kenyamanan ruang kelas juga jangan sampai membuat mengantuk, Karena jika peserta didik mengantuk dalam proses belajar dan pembelajaran maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut tidak akan mengalami proses pembelajaran yang optimal. Ruang kelas yang diciptakan oleh guru perlu memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, konsep penting, emosional, serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>5</sup>

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenjang pendidikan tertentu.

Undang undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Aayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pada tataran yang lebih operasional lagi, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 Aayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.<sup>6</sup>

Dari observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di SMP Swasta Islam Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Terdapat beberapa guru atau pendidik yang belum mengimplementasikan manajemen kelas. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut: (1) Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik. Contohnya: belum mampu mengelola tempat duduk siswa, belum mampu

---

<sup>5</sup> E.C Wragg. Ibid. Hal. 45.

<sup>6</sup> E.C Wragg. Ibid. Hal. 61-63.



mengelola fasilitas, (2) Guru belum mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif. Contohnya: belum mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, dan kondisi kelas yang optimal(3) Guru belum mampu mengembangkan tingkah laku siswa. Contohnya, belum mampu mendisiplinkan siswa dalam belajar dan mengerjakan PR maupun kerja kelompok.

Berdasarkan pandangan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI MEDAN KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran judul dan isi maka penulis perlu memberikan fokus penelitian secara konkrit. Adapun fokus penelitian ini yaitu: Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mengelola peserta didik di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?

2. Bagaimana guru mengelola kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?
3. Bagaimana guru menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?
4. Bagaimana guru mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?
5. Bagaimana guru mengelola fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Guru mengelola peserta didik di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan
2. Guru mengelola kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.
3. Guru menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.
4. Guru mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

5. Guru mengelola fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Untuk menambah khazanah tentang manajemen kelas meningkatkan efektivitas pembelajaran yang belum banyak diteliti.
- c. Untuk dijadikan referensi penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

- a. Bagi kepala sekolah, agar senantiasa mengarahkan guru dalam kegiatan manajemen kelas melalui berbagai aktivitas kepemimpinannya, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Bagi guru, agar senantiasa meningkatkan kinerjanya yang berkaitan dengan manajemen kelas, sehingga dapat mendukung efektivitas pembelajaran.
- c. Bagi siswa, agar senantiasa disiplin dalam belajar dengan cara yang diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## BAB II

### KAJIAN LITERATUR

#### A. Konsep Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*igeals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>7</sup>

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.<sup>8</sup>

Dengan penjelasan diatas penulis menyimpulkan manajemen adalah suatu proses mengatur atau perencanaan, pengorganisasian meggerakan yang melibatkan sejumlah sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Humalik kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Sementara Suharsini menyebutkan bahwa kelas berarti sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama. Kedua pengertian tersebut, kelas diartikan pada kelompok orang.<sup>9</sup>

Kelas dalam presepektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut, terdapat tiga hal terpenting terkait dengan kelas, Pertama, tidak disebut dengan kelas apabila

---

<sup>7</sup>Ferdinand Risamasu dkk. 2015. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing. Hal. 2.

<sup>8</sup> Amirullah. 2015. *Pengantar Manajeme*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Hal. 4.

<sup>9</sup> H. Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press. Hal. 34.

peserta didik memperoleh materi pelajaran dan guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda; dan Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas menurut penulis kelas adalah sebuah ruangan melibatkan dengan adanya pendidik dan peserta didik yang melakukan suatu proses pembelajaran yang dimana seorang pendidik memberi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik oleh guru, waktu dan pelajaran yang sama.

Menurut Sudarwan Danim manajemen kelas adalah seni atau praksis (praktek dan strategi) kerja, yaitu guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain (bekerja sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Menurut Mulyasa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Nawawi dalam Djamarah menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.<sup>12</sup>

Manajemen kelas adalah suatu keterampilan untuk bertindak dari seorang guru berdasarkan atas sifat-sifat dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik pendapat lain menyatakan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar efektif dan

---

<sup>10</sup> Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. Hal. 5.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan*. 2010. Bandung:Pustaka Setia. Hal. 167.

<sup>12</sup> Ibid. Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. Hal. 5-6.

menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Manajemen kelas juga didefinisikan sebagai seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi ini didasarkan pada prinsip pengubahan tingkah laku, dan pandangan manajemen kelas sebagai proses pengubahan tingkah laku siswa.<sup>13</sup>

Menurut Djamarah dan Zain Manajemen kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.<sup>14</sup>

Novan Ardy Wiyani mengungkapkan pengertian manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>15</sup>

Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara

---

<sup>13</sup> Obcit. Yuyus Suherman dan Nurjanah. Hal. 18.

<sup>14</sup> Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 173.

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 59.

<sup>16</sup> Alben Ambarita. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Hal. 35.

sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak untuk memperbaiki suasana kelas yang dinamis.<sup>17</sup> Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Dalam kelas guru melaksanakan dua pokok tugas yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Sedangkan kegiatan mengelola kelas hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dalam al Qur'an Surah As-Shaff: 4 dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

---

<sup>17</sup> Mulyadi. 2009. *Classroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media. Hal. 4.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya sesuatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi terciptanya tujuan yang di cita-citakan.<sup>18</sup>

Ayat ini berjalan dan berkelindan. Lebih dahulu tiap-tiap orang yang beriman mengkokohkan peribadinya. Meneguhkan muruahnya dengan menjaga jangan sampai mengucapkan kata-kata yang tidak dibuktikan dengan perbuatan. Sebab apabila mulut tidak sesuai lagi dengan perbuatan, peribadinya itu akan merosot turun, tidak ada harganya lagi. Sesudah tiap-tiap Mu'min mempertinggi nilai peribadinya dengan kejujuran, maka untuk berjuang mempertahankan akidah hendaklah hendaklah leburkan peribadi itu ke dalam peribadinya yang besar, yaitu peribadi sebagai satu ummat, yang mempertahankan pendirian. Pendirian ialah Sabilillah, jalan Allah! Setiap hari, dalam tiap-tiap rakaat sembahyang, Mu'min memohon Allah agar ia di tunjuki kepada jalan yang benar.

Jalan yang benar itu tidaklah mudah dan tidaklah ditaburi dengan kembang wangi. Banyak halangannya dan musuhnya. Sebab itu orang Mu'min mesti bersedia berperang pada jalan Allah itu.

Tetapi berperang tidak akan menang kalau komando tidak satu! Kita pergi kepada ayat 2 dan 3, tentang kejujuran sebagai lawan dari kedustaan. Orang yang perkataannya tidak cocok dengan perbuatannya tidaklah akan ada padanya keberanian berjuang dengan sungguh-sungguh. Sebab *qitaal* atau *Jihaad* berperang atau berjuang menghendaki disiplin jiwa sebelum disiplin sikap.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI. 2007. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra. hal. 440.



Dalam ayat ini Allah menyatakan cinyaNya kepada hambaNya yang beriman, bilamana mereka bersusun berbaris dengan teratur menghadapi musuh-musuh Allah di medan perang; mereka berperang pada jalan Allah, membunuh ataupun terbunuh. Tujuan mereka hanya satu, yaitu supaya kalimat Allah tetap di atas dan agama Tuhan tetap menang, di atas dari segala agama.<sup>19</sup>

Tersebut dalam sebuah Hadist yang dirawikan oleh al-Imam Ahmad, yang diterima dengan sanadnya dari sahabat Nabi Abu Said al-Khudri.

ق ل ر سؤل الله عليه صلي عليه وسلم: شلاثة يضحك الله اليهم: الرجل ي قوم من ا الليل واللى قوم اؤ اصفوا الى الصلاة. والفوم اؤ اصفوا للقتال. (رواه ل اما م ا ا صر).

*“Bersabda Rasulullah s.a.w; “Tiga orang yang Allah tertawa melihat mereka; (1) Seorang laki-laki yang bangun sembahyang tengah malam, (2) Suatu kaum yang bershaf di waktu sembahyang, (3) dan suatu kaum yang bershaf ketika berperang.”*

Oleh sebab itu maka sembahyang dan berperang samalah memerlukan Imam. Di zaman Nabi s.a.w hidup, Nabi Imam dalam sembahyang dan Imam dalam berperang. Kalau dalam sembahyang seorang ma'mum tidak boleh mendahului Imam, dalam peperangan seorang perajurit pun wajib patuh, tunduk dan tidak membantah sedikit pun kepada perintah atasan.

Qatadah berkata; “Seakan-akan bangunan yang kokoh! Tidaklah kau lihat seorang yang membangunkan suatu bangunan? Bagaimana dia menyusun rapat tiap batu bata itu? Tidak ada yang tertonjol atau tinggi rendahnya. Demikian pulalah Allah Azza wa Jalla tidaklah Dia suka perintahNya tidak dijalankan

---

<sup>19</sup> Prof. Dr. Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar Juzu XXI*. Bandung: Pustaka Penjimas. Hal. 124-125.

sungguh-sungguh. Allah memerintahkan barisan di medan perang sebagaimana barisan di medan sembahyang berjamaah. Teguhilah memegang perintah Allah ini supaya kamu menang!”

Dengan ajaran ini teranglah bahwa Islam bukanlah semata-mata untuk kepentingan diri, untuk bersemadi merenung diri sendiri dengan tidak mementingkan masyarakat. Seorang Muslim adalah anggota dari masyarakat Islam yang besar. Di antara agama dengan keduniaan tidak ada pemisahan. Di waktu Rasulullah s.a.w hidup bermasyarakat sebelum di angkat Khalifah beliau yang akan menjadi IMAM menggantikan beliau. Maka tiap-tiap anggota masyarakat Islam wajiblah selalu mempersiapkan diri selalu mempersiapkan diri selalu, mengkokohkan Imam meperteguh hati dan sedia selalu buat berjuang.

Rasulullah s.a.w. bersabda:

من سأل الله تعالى الشهادة بصدق بلخه الله منا زل الشهداء وان مات على فراشه  
(راه سلم. سيف اليررى).

*“Barang siapa yang memohonkan agar dia mati dalam syahid dengan segala kejujuran hati niscaya Allah akan menyampaikannya ke tempat orang yang mati syahid, walaupun dia meninggal di atas pembaringannya.”<sup>20</sup>*

Menurut penulis mengenai hal di atas hendaklah kaum mu'min menjalankan perintah Allah dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya Allah senang melihat kaum-Nya yang berperang di jalan-Nya.

---

<sup>20</sup> Ibid, Prof. Dr. Hamka. Hal. 25-26.

## **2. Unsur-unsur Dalam Manajemen Kelas**

Upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan langkah langkah tertentu untuk memanage kelas dengan baik. Adapun unsur unsur dalam manajemen kelas dapat dilakukan secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (penyembuhan).<sup>21</sup>

Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan preventif apabila langkah langkah atau upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk mengatur siswa, peralatan (fasilitas) atau format belajar mengajar.<sup>22</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah langkah langkah tindakan penyembuhan tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi kondisi optimal proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.<sup>23</sup>

### **a. Unsur Manajemen Kelas Yang Bersifat Preventif:**

#### **1. Peningkatan Kesadaran Pendidik Sebagai Guru**

Suatu yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus menyadari bahwa dirinya memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai fasilitator bagi siswanya yang sedang belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang. UIN-Press Malang. Hal. 19.

<sup>22</sup> Ibid. Mulyadi. Hal. 20.

<sup>23</sup> Ibid. Mulyadi. Hal. 25.

<sup>24</sup> Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Hal. 112.

## 2. Peningkatan Kesadaran Siswa

Dalam hal proses pembelajaran, siswa harus menyadari bahwa dia belajar adalah dengan tujuan tertentu. Keefektifitasan siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada tingkat kesadaran siswa tersebut di dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

## 3. Penampilan Sikap Guru

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksinya dengan siswa yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat. Yang dimaksud dengan sikap tulus dan hangat adalah sikap seorang guru dalam menghadapi siswa secara terus terang tanpa pura pura tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan pertumbuhan siswa sebagai si terdidik.

## 4. Pengenalan Terhadap Tingkah Laku Siswa

Pengenalan tingkah laku yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang perlukan untuk proses pendidikan, tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan ataupun kelompok.

## 5. Penemuan Alternatif Manajemen Kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan manajemen kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai pendekatan manajemen kelas yang diharapkan akan tercapai.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid. Muhammad Saroni. Hal. 100.

<sup>26</sup> Ibid. Muhammad Saroni . Hal. 24.

**b. Unsur Manajemen Kelas Yang Bersifat Kuratif yaitu:**

**1. Identifikasi Masalah**

Pertama tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku siswa yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di dalam kelas.

**2. Analisis Masalah**

Berdasarkan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab musabab timbulnya tingkah laku siswa yang menyimpang tersebut.

**3. Penetapan Alternatif Pemecahan Masalah**

Upaya guru untuk memperoleh alternatif alternatif pemecahan masalah tersebut, hendaknya mengetahui bebbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas dan memahami cara cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing masing.<sup>27</sup>

**4. Monitoring**

Monitoring diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang beikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya.

---

<sup>27</sup> Ibid. Muhammad Saroni . Hal. 26.

## 5. Memanfaatkan Umpan Balik (Feed-Back)

Hasil monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk:

- a). Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah sama pada situasi yang sama.
- b). Dasar dalam melakukan kegiatan manajemen kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan manajemen kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.<sup>28</sup>

## 3. Kegiatan Utama Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan kegiatan utama proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan.

Dalam manajemen kelas, guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait.<sup>29</sup> Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

### a. Pengaturan Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan

---

<sup>28</sup> Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 49.

<sup>29</sup> Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. Hal. 23.

dan kesadaran manusia, maka peserta didik bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.

b. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik di dalam kelas sangat mempengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. oleh karena itu, lingkungan fisik kelas merupakan interaksi yang terjadi di ruang kelas, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik, dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang nyaman, aman, dan belajar dengan baik.<sup>30</sup>

Pengaturan fisik kelas di arahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.<sup>31</sup>

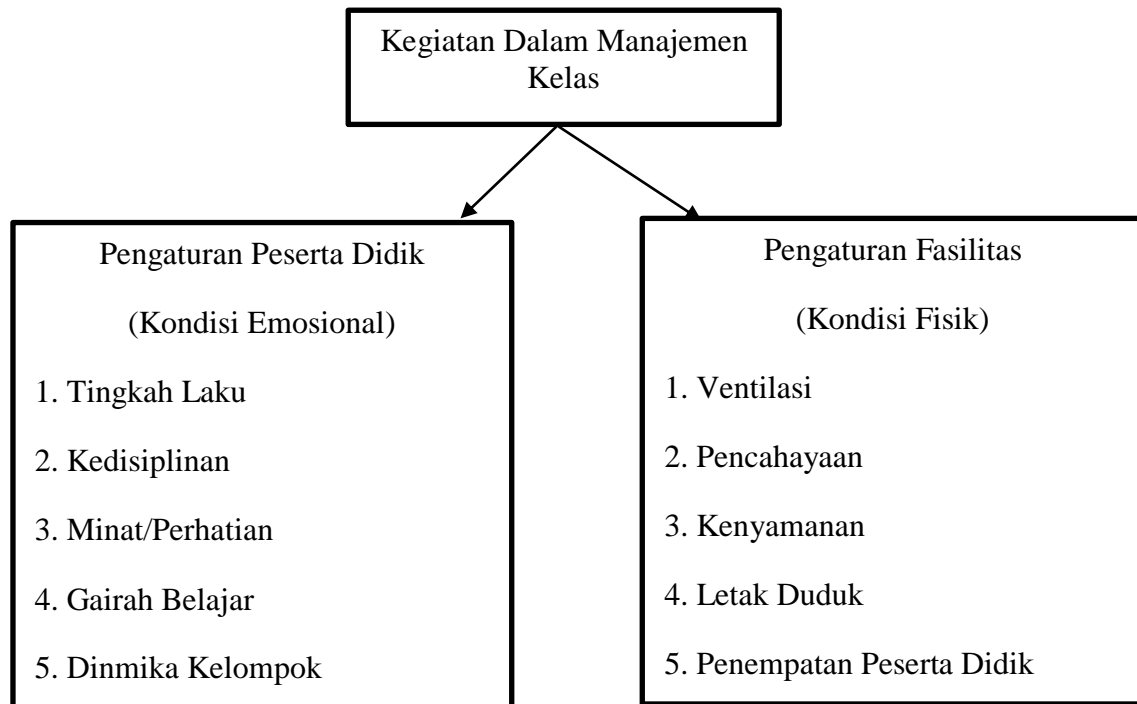
Pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat di lihat pada gambar sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Ibid. Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. Hal. 24.

<sup>31</sup> Ibid. Euis Karwati dan Donni Junni Priansa hal. 25.

Gambar 1. Kegiatan guru dalam manajemen kelas



Berbagai aktivitas yang dilakukan guru di dalam ruang kelas antara lain berkenaan dengan:

1. Mengecek Presentasi Peserta Didik

Siswa dilihat dari keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.<sup>32</sup>

2. Mengumpulkan, Memeriksa, dan Menilai Hasil Belajar Peserta Didik.

Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpul dan diberikan komentar

---

<sup>32</sup> Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. Hal.25.



seingkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

3. Pendistribusian Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran harus didistribusikan secara adil dan profesional kepada setiap peserta didik, sehingga semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses pembelajaran

4. Mengumpulkan Informasi Dari Peserta Didik

Informasi tentang peserta didik maupun berkaitan dengan pekerjaan peserta didik yang harus dan sudah dikerjakan.

5. Mencatat data

Berbagai data peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, yang menyangkut individu maupun pekerjaan penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan peserta didik.<sup>33</sup>

6. Pemeliharaan Arsip

Arsip arsip tentang kegiatan dalam kelas s disimpan dan ditata dengan rapi dan dipelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

7. Menyampaikan Materi Pelajaran

Memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan peserta didik dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada di dalam kelas.

---

<sup>33</sup> Ibid. Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. Hal. 25.

#### 8. Memberikan Tugas/PR

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.<sup>34</sup>

### 4. Tugas Guru Dalam Manajemen Kelas

Sebagai pemimpin pembelajaran di kelas guru mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Berkembangnya semangat belajar siswa atau minat terhadap materi pembelajaran, atau suasana belajar yang menyenangkan banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan guru.

Menurut kartini kartono pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang sehingga ia mampu mempengaruhi orang orang lain untuk bersama sama melakukan aktivitas aktivitas tertentu, demi pencapaian satu tujuan.<sup>35</sup>

Menurut buku panduan manajemen sekolah kepemimpinan guru adalah cara atau usaha guru dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para siswa untuk berperan aktif dalam belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pemimpin atau kepemimpinan secara implisit guru sebagai seorang pemimpin dikelas harus dapat mempengaruhi, mengatur, membimbing, membantu dan melayani para siswa agar

---

<sup>34</sup> Ibid. Euis Karwati dan Donni Junni Priansa. Hal. 26.

<sup>35</sup> Kartini Kartono. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 33.

<sup>36</sup> Depdiknas. 2000. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal. 11.

mereka mau melakukan belajar ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Martinis Yamin dan Bamsu I Ansari mengatakan tugas seorang guru atau pemimpin pembelajaran di kelas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
2. Guru sebagai pendidik, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identitas bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
3. Guru sebagai pembelajar, guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.<sup>37</sup>
4. Guru sebagai pembimbing, sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
5. Guru sebagai pelatih, proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan, latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing masing.

---

<sup>37</sup> Martinis Yamin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gedung Persada Press. Hal. 103-113.

6. Guru sebagai penasehat, guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang .
7. Guru sebagai agen pembaharu (Innovator),
8. Guru sebagai model dan teladan.<sup>38</sup>

## **5. Pengelolaan Kelas**

Kontrol atau pengendalian perilaku orang lain hanyalah merupakan salah satu segi pengelolaan kelas. Setiap hari, guru sekolah dasar rajin selalu sibuk membuat persiapan mengajar, memilih pokok bahasan atau tugas-tugas yang akan dibeikan kepada murid, bergerak keliling guna mengawasi kelasnya, mengorganisir kegiatan yang dilakukan murid-muridnya secara perorangan ataupun keseluruhan, memberi penghargaan, memilih strategi pembelajaran yang efisien dan efektif, semua ini adalah aspek-aspek pengelolaan kelas.

Pengelolaan orang, waktu dan sumber-sumber merupakan keterampilan yang amat penting dalam berbagai jabatan. Dalam pembelajaran, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dan menggunakan sarana dan prasarana yang serba kurang yang secara efektif merupakan inti kemampuan profesional. Demikian juga halnya dengan penggunaan waktu untuk memperbaiki pengelolaan kelas. Berdasarkan uraian diatas, ada dua prinsip yang dapat dikemukakan:

1. Pengelolaan kelas adalah segala segala sesuatu yang dilakukan guru, agar anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimanapun cara dan bentuknya.

---

<sup>38</sup> Martinis Yamin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gedung Persada Press. Hal. 103-113.

2. Ada berbagai cara untuk menciptakan keadaan di mana anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.<sup>39</sup>

Ramayulis menyatakan bahwa pada hakekatnya manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti Firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut peritunganmu (QS. As-Sajadah/32:5).”

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al-mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah di jadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya ini. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.<sup>40</sup>

“Dia Yang Mengatur urusan dari langit ke bumi.” Tentu hal ini pun tidak dapat kita fikirkan secara sembrono, bahwa Allah itu bertempat di langit yang kita tengadah dengan kepala ini. Yang terang ialah bahwa langit itu pun mempunyai

---

<sup>39</sup> E.C Wragg. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo. Hal. 5-8.

<sup>40</sup> Rahmad Hidayat. Candra Wijaya. 2017. *Ayat-ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan:LPPPI). Hal. 5-6.

arti tinggi; tinggi sekali! Dari mahligai atau singgasana yang tinggi itulah Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang Maha Esa Suci, Maha Tinggi mengatur bumi ini, atau menekuri bumi ini, buat diatur urusannya bersama-sama dengan alam lain. *“Kemudian itu Dia pun naik kepadanya pada sautu hari yang ukurannya sama dengan seribu tahun dari apa yang kamu hitung.”*<sup>41</sup>

Menurut penulis mengenai penjelasan di atas yaitu, Sesungguhnya Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan seisi alam semesta ini, dan tidak hanya itu, Allah juga membuat segala sesuatu yang tidak bisa dibuat oleh manusia, seperti halnya bulan, bintang, dan matahari. Semua itu adalah bukti bahwa adanya Allah, Allah lah yang Maha Kuasa dan Maha segalanya. Maka dari itu nikmat Tuhan yang manakah yang engkau dustakan.

## **6. Tujuan Manajemen Kelas**

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>42</sup>

Menurut Rusydie Wiyani mengemukakan tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut; a) Memudahkan kegiatan belajar peserta didik; b) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar; c) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar; d) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya; e) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya; f) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar Juzu XXI*. Bandung: Pustaka Penjimas. Hal. 161.

<sup>42</sup> Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 64.

<sup>43</sup> Wiyani. *Manajemen Kelas*. 2013. *Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 61.

Manajemen kelas yang efektif mempunyai dua tujuan, yaitu membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu untuk aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan, dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional. Manajemen kelas yang efektif akan membantu guru memaksimalkan waktu pengajarannya dan waktu belajar siswa. Manajemen kelas menyatakan bahwa manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif.<sup>44</sup>

## **7. Prinsip prinsip Manajemen Kelas**

Sementara itu, Buchari Alma mengungkapkan bahwa prinsip pengelolaan kelas meliputi; a) Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.; b) Dapat menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir.; c) Guru dapat melakukan variasi; d) Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas perlu ditingkatkan; e) Penanaman disiplin diri sendiri merupakan dasar modal guru; f) Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif perlu diperhatikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dilakukan dalam manajemen kelas diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.<sup>45</sup>

## **8. Fungsi Manajemen Kelas**

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diafllikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar

---

<sup>44</sup> Ibid. Wiyani. Hal. 62

<sup>45</sup> Buchari Alma. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. Hal. 84.

mengajar) di dalam kelas. fungsi fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi:

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan.

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang bervariasi orang yang mampu membawa organisasi ke tujuan.

c. Memimpin

Seorang pemimpin adalah melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengaruh yang di dengar dan dipikiran oleh para anggotanya.

d. Mengendalikan

Mengendalikan adalah proses untuk memastikan bahwa aktifitas sebelumnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

e. Evaluasi

Sevaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan.

Selain itu, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Rudi Herwanto. 2015. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



## **9. Strategi Manajemen Kelas**

### **a. Menggunakan Gaya Otoritatif**

Pendekatan otoriter memandang bahwa manajemen kelas sebagai suatu pendekatan pengendalian perilaku peserta didik oleh guru. Pendekatan ini menempatkan guru dalam peranan menciptakan dan memelihara keterlibatan di kelas dengan menggunakan strategi pengendalian.

### **b. Manajemen Kelas Efektif**

Manajemen kelas efektif merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi optimis bagi terjadinya proses belajar mengajar.

### **c. Mengajarkan Aturan dan Prosedur**

Aturan dan prosedur tidak banyak artinya kecuali jika siswa mengetahui dan menerimanya. Hal ini membutuhkan pembelajaran aktif. Manajemen kelas yang efektif pada umumnya hanya menetapkan beberapa aturan dan prosedur saja, mengajarkannya dengan cermat kepada siswa, dan menjadikannya sesuatu yang rutin dengan menggunkannya secara komitmen.

### **d. Menjalin hubungan dengan murid**

Perhatian ini menyebabkan kelas dirasakan aman dan nyaman bagi siswa dan mereka diperlakukan secara adil.

### **e. Mengajak siswa berbagi dan bertanggung jawab**

### **f. Memilih penguatan yang efektif.<sup>47</sup>**

---

<sup>47</sup> Yuyus Suherman dan Nurjanah. 2013. *Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: WB. Hal. 83-94.

## **10. Hambatan Dalam Manajemen Kelas**

- a. Faktor guru, faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.
- b. Faktor peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.
- c. Faktor keluarga, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis.
- d. Faktor fasilitas. Faktor ini meliputi: jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak sesuai dengan jumlah peserta didiknya, ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.<sup>48</sup>

## **11. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran**

Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini akan membuat siswa membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya secara efektif dan efisien mungkin.

---

<sup>48</sup> Abu Ahmadi. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 95.

Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.<sup>49</sup>

John W. Santrock berpendapat manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktifitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional.<sup>50</sup>

Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti atau efektif, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem akademik dan emosional peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan memberikan aktifitas dimana siswa menjadi terserap kepadanya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi.<sup>51</sup>

Qur'an Surah Ali Imran menjelaskan:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
ءَايَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ

Artinya: “ Sungguh Allah Telah memberikan kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan

---

<sup>49</sup> Salman Rusydie. 2011. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press. Hal. 61.

<sup>50</sup> Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Pres. Hal. 5.

<sup>51</sup> Ibid. Mulyadi. Hal. 7

*mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S Ali Imran 3:164).”*

Tafsir. Jangan, di sangka akan tersembunyi kejujuran ataupun kecurangan, mentang-mentang tidak kelihatan oleh orang lain. Semuanya tidak ada yang tersembunyi dari pandangan Allah. Oleh sebab itu, maka orang yang beriman, sama saja baik budi dan tinggi kesopanannya, baik di tempat ramai, ataupun ketika dia sendiri. Misalnya, orang Mu'min bangun dengan sendirinya di tengah malam, Tahajjud dan munajat kepada Tuhan dengan tekun dan khusyu'nya, padahal tidak ada orang yang melihat, karena keyakinannya, bahwa Tuhan melihat dan memandangnya. Tetapi orang munafik sangat akur tampaknya, laksana kucing dibawah lidi di hadapan orang banyak dan setelah dia terpencil, terbukalah segala topeng yang menutup kepalsuan mukanya itu di hadapan Tuhan. Kadang-kadang nyatalah nafsu binatangnya.

Di ayat-ayat di atas telah diperlihatkan kepada kita beberapa sifat kemuliaan Nabi. Lemah-lembut sifat beliau, tidak beliau kasar kepada ummatnya dan tidak beliau berlaku semau-mau menurut kata hatinya saja dengan tidak memperdulikan orang lain, lagi pemaaf dan sudi memohonkan ampunan kepada Tuhan atas kealpaan ummatnya dan suka pula mengajak mereka bermusyawarat dan memimpin dengan tawakkal menuju kemenangan. Dan apabila kemenagan telah tercapia, tidak satu potong juapun beliau mencurangi harta rampasan, malahan beliau bagikan dengan adil. Seperlima persediaan untuk beliau. Dinamai untuk beliau, padahal supaya jangan diganggu orang untuk dibagikannya kepada

orang miskin atau lemah yang tidak sanggup berperang. Beliau sendiri, menurut riwayat hidup beliau yang shahih, tinggal dalam kemiskinan, malahan menurut Aisyah, pernah sebulan lamanya dapur mereka tidak berasap, padahal sudah zaman Madinah.<sup>52</sup>

Menurut penulis mengenai penjelasan di atas yaitu berlaku jujur kepada sesama mukmin karena sesungguhnya Allah melihat perbuatan hambaNya tak ada satupun yang bisa ditutupi dari Allah SWT, dan bersyukur atas apa yang diberikan Allah kepadamu.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tertentu sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian terdahulu bermanfaat bagi peneliti pemula sebagai acuan serta pembanding untuk melaksanakan penelitian berikutnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Nurhalimah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2013, dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Medan Krio Kecamatan Medan Sunggal. Kabupaten Deli Serdang, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa: guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru tidak memahami bagaimana cara pengelolaan kelas serta

---

<sup>52</sup> Prof. Dr. Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar Juzu XXI*. Bandung: Pustaka Penjimas. Hal. 124-125.

pengawasan, guru belum bisa mengatasi beberapa siswa yang bandal dan mengkonisikan kelas dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>53</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Madinatul Muwarroh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indra Mayu Jawa Barat, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa: Dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum maksimal, adapun dalam melaksanakan manajemen kelas yang dilakukan guru ada beberapa langkah, yaitu: Persiapan guru mengajar. Kemudian dalam pengorganisasian kelas.<sup>54</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Sititis Wuriana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013, dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yokyakarta, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa: Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, persiapan RPP, persiapan peralatan dan media pembelajaran. Selain itu, cara yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran

---

<sup>53</sup> Nurhalimah. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Medan Krio Kecamatan Medan Sunggal. Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

<sup>54</sup> Madinatul Muwarroh. 2012. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indra Mayu Jawa Bara*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.<sup>55</sup>

4. Dari Jurnal Helsa, Agustina Hendriati, Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan ses rendah, Volume 16 No 2, Oktober 2017 yaitu:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan manajemen kelas para wali kelas di SD X yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Kemampuan manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan situasi belajar kondusif. Gambaran kemampuan manajemen kelas diukur melalui observasi dengan skala rating dan diperdalam dengan wawancara semi terstruktur, sehingga diperoleh gambaran kemampuan manajemen kelas keenam partisipan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan kurang memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik karena tidak memahami manajemen kelas dan tidak mengenali kebutuhan kelasnya. Setelah menjalani dua siklus intervensi, kemampuan manajemen kelas para partisipan meningkat. Partisipan ditemukan lebih memahami manajemen kelas dan mampu menerapkannya di kelas masing-masing. Metode individual coaching ditemukan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas dibandingkan dengan pelatihan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja yang memadai memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Di samping itu, partisipan dengan latar belakang pendidikan guru

---

<sup>55</sup> Sititis Wuriana. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

tidak otomatis menguasai kemampuan manajemen kelas, kecuali bila didukung dengan pengalaman kerja yang memadai.<sup>56</sup>

5. Dari Jurnal Sunhaji, konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran, Volume 2 No 2, November 2014 yaitu:

- a. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- b. Manajemen kelas selalu dituntut pada setiap sesi pembelajaran, manajemen kelas berupaya untuk membentengi pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran
- c. Sulitnya mengelola kelas, maka terdapat berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai control dalam pelaksanaan manajemen kelas.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Helsa. Oktober 2017. Volume 16 No. 02 Agustina Hendriati. *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan ses rendah.*

<sup>57</sup> Sunhaji. November 2014 Volume 2 No 2. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran.*



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Williams dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.<sup>58</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrur data kualitatif yang berwujud kata-kata senantiasa menjadi bahan utama dalam bagi ilmu-ilmu sosial tertentu, terutama dalam bidang antropologi, sejarah dan ilmu politik. Meskipun demikian, pada dasarnya terakhir telah semakin banyak peneliti dalam bidang ilmu yang pada awalnya mendasarkan kepada pendekatan kuantitatif (psikologi, ilmu bahasa, sosial, administrasi umum, kajian organisasi, perencanaan kota, penelitian pendidikan, evaluasi program, dan analisis kebijakan), telah beralih kepada paradigma baru yaitu kualitatif.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J. Meleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 5-6.

<sup>59</sup> Ibid. Salim dan Syahrur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 26.

Jadi, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Kerana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dideskripsikan secara rasional sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan yang telah disusun sehingga tidak dapat diubah lagi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret s/d Mei 2019, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka ada kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data-data penelitian sudah mencukupi.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 3 orang guru dan 15 orang siswa siswi di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. Sedangkan informan penelitian ini adalah seorang kepala sekolah dan seorang staf tata usaha di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.<sup>60</sup> Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berpartisipatif ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup>

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berpartisipatif serta analisis dokumen, dan sebagainya.<sup>62</sup>

##### **3. Dokumentasi**

Studi dokumentasi maksudnya mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan untuk pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di sekolah maupun yang berada di luar sekolah tersebut yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Studi dokumentasi berguna untuk

---

<sup>60</sup> Effi Aswita Lubis. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press. Hal. 46.

<sup>61</sup> Salim dan Syahrudin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 114.

<sup>62</sup> Ibid. Salim dan Syahrudin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal. 120.

memperkuat hasil penelitian dan memberikan bukti nyata sesuai yang bersumber dari sekolah.<sup>63</sup>

Dokumentasi berupa data tentang buku absensi siswa kemudian nilai siswa, dan keaktifan guru dan foto sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Moleong analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi partisipan.<sup>64</sup>

Analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman dalam buku Salim dan Stahrurn sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

---

<sup>63</sup> Abdul Muttaqin. 2014. *Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP Al-Hirah Lau Dendang*. Medan: IAIN SU.

<sup>64</sup> Salim dan Syahrurn. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media Hal. 145.

### 3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.<sup>65</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa keabsahan data juga sangat diperhatikan, karena akan tidak ada artinya jika data penelitian tidak mendapat pengakuan. Maka dari itu peneliti menguraikan keabsahan data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-

---

<sup>65</sup> Miles. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Kedalam Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Selemba 4 (UI PERSS). Hal. 420.

hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>66</sup>

2. Keteralihan (*Tansferability*), memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain.
3. Ketergantungan (*Dependability*), dalam penelitian ini keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.
4. Ketegasan (*Confirmability*), ketegasan akan lebih diperoleh peneliti apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audio, yakni dengan mengklasifikasikan data data yang sudah diperoleh kemudian mempelajari lalu menuliskan hasil penelitian.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Lexy J. Meleong. . 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 324.

<sup>67</sup> Salim dan Syahrums. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Hal. 168.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

SMP Swasta Islam Azizi Medan berdiri pada tahun 1957 pertama kali didirikan oleh Bapak H. Hamzah dan penerusnya sebagai ketua Yayasan Bapak H. Isa Sardani anak dari Bapak H. Hamzah (1965-1998) diteruskan oleh Bapak Maimun (1998-2001) dan seterusnya oleh Bapak Ahmad Fahrudin (2001-2013) dan selanjutnya diteruskan oleh M. Nazib S.H (2013-2017) dengan kepala sekolah Dr. Riswan Nasution dan Wakil Kepala sekolah Adek Abdullah Hud, SS sampai sekarang.

SMP Swasta Islam Azizi Medan dari dulu sampai sekarang tidak pernah pergantian nama, Pemilik Yayasan memberi nama sekolah tersebut dengan sekolah Islam Azizi karena berlandaskan oleh Islam dan pemilik sekolah tersebut bersuku Melayu.

##### **2. Profil SMP Swasta Islam Azizi Medan**

**Tabel 1: Profil SMP Swasta Islam Azizi Medan**

| <b>No</b> | <b>Identitas Madrasah</b> | <b>Keterangan</b>   |
|-----------|---------------------------|---|
| 1         | Nama Madrasah             | SMP Swasta Islam Azizi Medan  |
| 2         | Alamat Madrasah           | Jalan Kesatria No. 70 Medan.<br>Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara |
| 3         | Kode Pos                  | 20233   |
| 4         | Alamat Email              | <a href="mailto:SMPs35medan@gmail.com">SMPs35medan@gmail.com</a>                                |
| 5         | NPWP                      | 025022682113000   |
| 4         | NPSN                      | 10210037  |

|    |                              |  |
|----|------------------------------|--|
| 5  | NSS                          | 204076002062                               |
| 6  | NDS                          | 2007120055                                 |
| 9  | Status Madrasah              | Swasta                                     |
| 10 | Jenjang Akreditasi           | B (Baik)                                   |
| 11 | No. SK Pendirian             | Mb-1/5/PP.00.5/983/04                      |
| 12 | Tanggal SK Pendirian         | 15/07/1970                                 |
| 13 | No. Tgl. SK Ijin Operasional | 42/306-PPD/2015                            |
| 15 | Status Tanah                 | Milik Yayasan SMP Swasta Islam Azizi Medan |
| 16 | Luas Tanah                   | 35 x 70 m <sup>2</sup>                     |
| 17 | Status Bangunan              | Milik Yayasan SMP Swasta Islam Azizi Medan |
| 18 | Luas Bangunan                | 8 x 50 m <sup>2</sup>                      |

### 3. Visi, Misi SMP Swasta Islam Azizi Medan.

Visi SMP Swasta Islam Azizi Medan adalah AKRAB : Aktif, Kreatif, Relegius, Amanah, dan Bersahaja.

Misi SMP Swasta Islam Azizi Medan adalah:

- a. Medorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama sisiwa.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa agar tercapai kecerdasan intelektual dan emosinal yang mantap.
- d. Aktif terhadap perkembangan dan keinginan teknologi



- e. Amanah dan membawa cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f. Menumbuhkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir, bertindak, beramal ibadah.
- g. Bersahaja, ramah, dan rendah hati.

#### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

Dalam dunia pendidikan, pendidik dan tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting keberadaannya. Tanpa pendidik kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bantuan pendidik. Adapun pendidik dan tenaga pendidik yang mengajar di SMP Swasta Islam Medan Azizi Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>           | <b>Jabatan</b>            | <b>Tempat Tgl.Lahir</b>     | <b>Pendidikan Terakhir</b>     |
|-----------|-----------------------|---------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| 1         | Dr. Riswan Nasution   | Ka.Madrasah/Guru          | Pasaman, 05<br>Agustus 1957 | S1/FKIP-KTP/1990               |
| 2         | Adek Abdullah Hud, SS | Wakasek/Guru<br>B.Inggris | Medan, 24<br>September 1976 | S1/Sastra Inggris<br>Uisu/1999 |
| 3         | Drs. Muhammad Yunus   | Guru IPA                  | Sei Mentaram, 20<br>Oktober | S1/IPA Tadris<br>IAIN/1990     |
| 4         | Desmawati             | Guru<br>Senbud/Agro/KT    | Padang, 06<br>Desember 1961 | D3/Ktp-Ikip/1987               |
| 5         | Sukarni               | Guru B.Inggris            | Medan, 13<br>Desember 1966  | S1/Bahasa<br>Inggris/2009      |

|    |                            |                  |                                  |                             |
|----|----------------------------|------------------|----------------------------------|-----------------------------|
| 6  | Safni Patnita, S.Pd        | Guru IPS Terpadu | Pariaman, 22<br>Desember 1970    | S1/Ekonomi/2000             |
| 7  | Dra. Hasriana<br>Dorongan  | Guru PKN         | P.Sore, 12 Maret<br>1976         | S1/PKN-UISU/1999            |
| 8  | Suaidah Parinduri,<br>S.Pd | Guru B.Indonesia | Medan, 16<br>Desember 1981       | S1/FKIP-<br>Bhs.IN=Ndonesia |
| 9  | Hairani Ritonga, S.Pd      | Guru Mate Matika | Medan, 3 Juli 1990               | S1/ Matematika              |
| 10 | Novalita Sinaga, S.Pd      | Guru TIK/Agama   | G. Sitembar, 24<br>Nopember 1988 | S1/PAI/2011                 |
| 11 | Nindy Safitri, S.Pd        | Guru Penjas/IPA  | Medan. 06 Agustus<br>1994        | S1/Penjas                   |

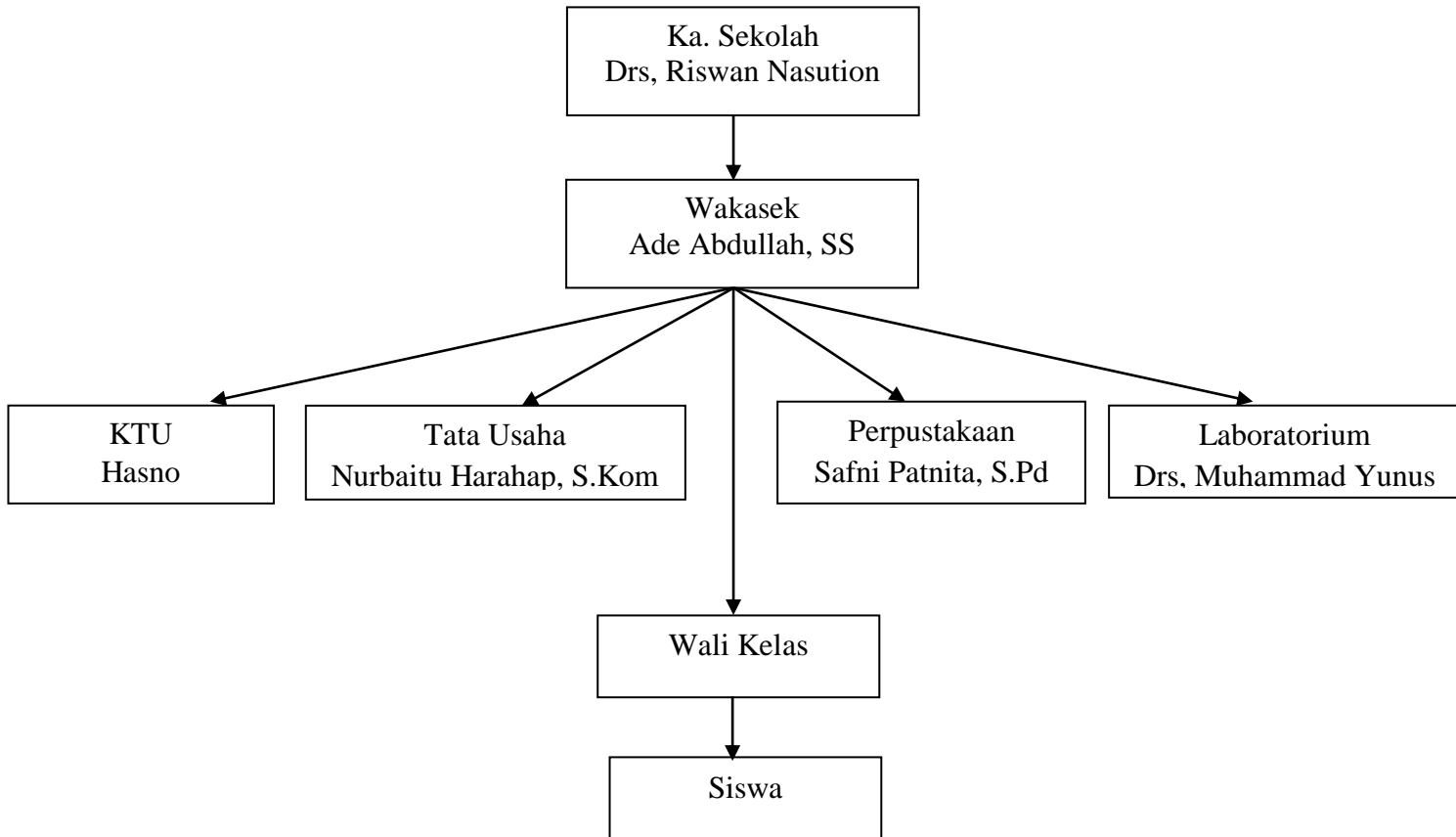
## 5. Keadaan Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan.

Keberadaan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Adapun keadaan siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan dapat diuraikan melalui berikut ini:

|   | Tahun<br>Pelajaran | VII |    |     | VIII |    |     | IX |    |     | Total<br>L+P |
|---|--------------------|-----|----|-----|------|----|-----|----|----|-----|--------------|
|   |                    | L   | P  | Jlh | L    | P  | Jlh | L  | P  | Jlh |              |
| 1 | 2016-2017          | 11  | 16 | 26  | 10   | 15 | 25  | 17 | 7  | 25  | 76           |
| 2 | 2017-2018          | 15  | 10 | 25  | 10   | 15 | 25  | 11 | 15 | 25  | 75           |
| 3 | 2018-2019          | 15  | 11 | 26  | 14   | 10 | 25  | 16 | 9  | 25  | 76           |

## 6. Struktur Organisasi SMP Swasta Islam Azizi Medan.

**Tabel 5: Data Keadaan Organisasi SMP Swasta Islam Azizi Medan**



## 7. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Islam Azizi Medan

Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan dan peralatan yang digunakan dan dibutuhkan dalam meningkatkan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terhambatnya proses pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Swasta Islam Azizi Medan.

**Tabel 6: Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Swasta Islam****Azizi Medan**

| No. | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah Sarana dan Prasarana Menurut Kondisi |           |
|-----|----------------------------|---|-----------|
|     |                            | Baik  | Rusak     |
| 1   | Kursi Siswa                | 90  | 25        |
| 2   | Meja Siswa                 | 47  | 5         |
| 3   | Kursi Guru                 | 16  | 4         |
| 4   | Meja Guru                  | 5   | Tidak ada |
| 5   | Papan Tulis                | 3   | 1         |
| 6   | Lemari                     | 4   | 2         |
| 7   | Laptop                     | 1   | Tidak ada |
| 8   | Printer                    | 1   | Tidak ada |
| 9   | Bola Sepak                 | 2   | 1         |
| 10  | Bola Voli                  | 2   | 1         |
| 11  | Televisi                   | Tidak ada                                   | 1         |
| 12  | Pengeras Suara             | 1   | Tidak ada |
| 13  | Layar (Screen)             | 1   | Tidak ada |
| 14  | Ruang Kelas                | 3   | Tidak ada |
| 15  | Ruang Kepala Madrasah      | 1   | Tidak ada |
| 16  | Ruang Guru                 | 1   | Tidak ada |
| 17  | Ruang Tata Usaha           | 1   | Tidak ada |
| 18  | Ruang Perpustakaan         | 1   | Tidak ada |
| 19  | Ruang UKS                  | 1   | Tidak ada |
| 20  | Toilet Guru                | 1   | Tidak ada |
| 21  | Toilet Siswa               | 1   | Tidak ada |
| 22  | Ruang Bimbingan Konseling  | 1   | Tidak ada |
| 23  | Ruang Osis                 | 1   | Tidak ada |
| 24  | Mushola                    | 1   | Tidak ada |
| 25  | Lemari Buku                | 1   | 1         |

## **B. Temuan Khusus**

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu di SMP Swasta Islam Azizi Medan, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: kepala madrasah, guru penjas dan guru bahasa indonesia. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di SMP Swasta Islam Azizi Medan.

### **1. Mengelola Peserta Didik di dalam Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

Dalam pengelolaan peserta didik yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pengaturan dan penempatan peserta didik di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan pengelolaan peserta didik yang dilakukan oleh guru dikatakan masih kurang dilihat dalam pengaturan dan penempatan peserta didik kurang sesuai dengan potensi intelektual siswa, serta memberikan kesempatan untuk memperoleh minat dan keinginan belajar kurang sesuai dengan posisi siswa. Hal ini di lihat dari hasil observasi peneliti di kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Riswan Nasutio selaku kepala sekolah di SMP Swasta Islam Azizi Medan beliau menyatakan:

”Pengaturan peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam kelas yaitu mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, mengkondisikan suasana kelas tetap

kondusif dalam proses belajar, ketika jam pelajaran dimulai siswa dilarang dan melihat sejauh mana perkembangan mereka dalam belajar”<sup>68</sup>

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan menyatakan hal yang sama bahwa:

”Pengaturan peserta didik yang saya lakukan dalam kelas yaitu mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, mengkondisikan suasana kelas tetap kondusif dalam proses belajar, melihat sejauh mana perkembangan mereka dalam belajar dan ketika jam pelajaran dimulai siswa dilarang ribut”<sup>69</sup>

Selanjutnya hasil observasi peneliti dengan Rizka Putri kelas VII selaku siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan:

”Didalam belajar guru pertama mengatur tempat duduk kami, karna guru kami dalam belajar itu harus rapi, kalau di dalam kelas tidak boleh ribut apalagi dalam proses belajar.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan peserta didik di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Pengelolaan peserta didik yang dilakukan oleh guru dikatakan masih kurang dilihat dalam pengaturan dan penempatan peserta didik kurang sesuai dengan potensi intelektual siswa, serta memberikan kesempatan untuk memperoleh minat dan keinginan belajar kurang sesuai dengan posisi siswa. Karena yang dilakukan oleh guru hanya mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, mengkondisikan suasana belajar dalam belajar agar tetap kondusif.

---

<sup>68</sup> Riswan Nasution. 29 Maret 2019. Selaku Kepala Sekolah di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara Medan Perjuangan.

<sup>69</sup> Nindy Safriani. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>70</sup> Rizka Putri. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

## **2. Mengelola Kelas dalam Mengembangkan Tingkah Laku Siswa Agar Disiplin Belajar di dalam Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.**

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar dilihat dari pengelolaan nya sudah lumayan dari sebelumnya, namun masih saja ada guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas seperti: kurang berpartisipasi aktif dan kurang mampu menciptakan murid yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Padahal salah satu tugas guru yaitu mengajak murid agar berpartisipasi dalam belajar. Hal ini di sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Riswan Nasution selaku kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan:

“Pengelolaan kelas dilakukan guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas yang dilakukan oleh guru di sekolah yaitu guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membaca doa, membimbing siswa serta memotivasi siswa agar rajin belajar serta berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok serta proses belajar mengajar itulah yang semestinya dilakukan oleh guru. Namun kenyataannya di sekolah ini masih ada guru yang kurang peduli terhadap siswanya seperti tidak memotivasi siswanya yang malas belajar, bandal, dan ribut di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung”.<sup>71</sup>

Peneliti juga menemukan pernyataan yang sesuai terkait dengan pengelolaan kelas yang lakukan guru berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan, yaitu:

“Pengelolaan kelas yang saya lakukan dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas, pertama membaca doa bersama terlebih dahulu, terkadang memberikan motivasi dan membimbing siswa agar rajin belajar serta berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok serta proses belajar mengajar aktif, nilai kejujuran serta etika yang baik dalam belajar,

---

<sup>71</sup> Riswan Nasution. 29 Maret 2019. Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

Namun ada sebagian siswa yang tidak mau mendengarkan nasehat, walaupun sudah berulang kali diberi nasehat”.<sup>72</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Rizka Putri selaku siswa kelas VII yang mengungkapkan:

”Pengelolaan kelas dilakukan guru di kelas, guru kurang perhatian dalam memberikan motivasi dan bimbingan atau arahan kepada kami jika kami malas belajar atau ribut di dalam kelas, kalau ada salah satu teman kami yang malas belajar dan ribut di kelas guru hanya menegur saja”.<sup>73</sup>

Berdasarkan temuan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa di SMP Swasta Islam Azizi Medan masih ada guru yang belum mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan observasi yang saya lakukan, bahwasanya ada guru yang kurang peduli dalam memotivasi dan kurang membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Namun ada juga guru yang sudah mampu mengelola kelas dengan baik, seperti pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas dengan memberi motivasi, bimbingan kepada siswa berpartisipasi aktif”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa di SMP Swasta Islam Azizi Medan masih ada guru yang belum mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, seperti kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa merasa kurang diperhatikan dan kurang dipedulikan hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas belajar. Hal tersebut sebagaimana di ungkapkan bapak Drs. Riswan Nasution selaku kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan.

---

<sup>72</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>73</sup> Rizka Putri. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.



“Motivasi dan perhatian sangat penting diberikan oleh guru terhadap siswa, agar siswa senantiasa merasa diperdulikan dan merasa dikasih sayangi, kemungkinan ada berapa faktor yang menyebabkan siswa malas belajar yaitu: 1) Faktor dari keluarga, 2) Kurangnya perhatian dari guru, dan 3) Teman disekitarnya”.<sup>74</sup>

Peneliti juga menemukan pernyataan yang terkait sesuai dengan siswa malas belajar dikelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan, yaitu:

“Ada beberapa faktor sih yang menyebabkan siswa malas belajar, salah satunya itu mungkin dari faktor keluarga, bisa sajakan keluarga siswa lagi bermasalah atau orang tua siswa kurang perhatian, kemudian faktor dari teman disekitarnya, mungkin temannya tidak sekolah atau memang malas belajar dan faktor dari lingkungan”.<sup>75</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh Rizak Putri selaku siswa kelas VII yang mengungkapkan:

“Yang menyebabkan saya malas belajar dikelas yaitu karna teman saya sih buk, dia malas belajar jadi saya ikut malas belajar, kadang belajar itu membosankan buk, terkadang gurunya pilih kasih yang pintar diperhatikan yang biasanya yah hanya ditegur saja”.

Berdasarkan temuan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa penyebab siswa malas belajar di dasarkan beberapa faktor yaitu: 1) Faktor dari keluarga, 2) Faktor dari teman disekitarnya, 3) Kurangnya perhatian dari guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa dan observasi yang saya lakukan, bahwasanya faktor tersebut yang menyebabkan siswa malas belajar.

---

<sup>74</sup> Riswan Nasution. 29 Maret 2019. Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>75</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

### **3. Menggerakkan Minat Belajar Serta Motivasi Belajar Siswa di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.**

Guru menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa dilihat dari guru dalam menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa sudah dikatakan lumayan cukup baik, namun ada guru yang belum mampu menggerakkan minat serta semangat belajar siswa seperti halnya: menunjukkan intensitas (tingkatan) peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan belajar siswa, kurang rajin mengerjakan tugas baik individu ataupun tugas kelompok serta tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di kelas. Hal ini disesuaikan dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Riswan Nasution selaku kepala sekolah di SMP Swasta Islam Azizi Medan.

”Menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa yaitu dengan cara memotivasi, memberi bimbingan, belajar sambil bermain karna belajar saja dapat menimbulkan rasa bosan bagi siswa, akan tetapi sebagian guru yang kurang dalam menunjukkan intensitas peserta didik ke arah tujuan belajarnya.”<sup>76</sup>

Peneliti juga menemukan pernyataan yang terkait dengan menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan, yaitu:

”Mengetahui apa yang mereka suka dan apa yang mereka tidak sukai, dengan memberikan nilai tambahan dengan cara mengadakan kuis siapa yang cepat menjawab akan mendapatkan nilai tambahan dan siapa mengumpulkan tugas tepat waktu juga mendapatkan nilai tambahan, dan menakuti mereka misalnya siapa yang mau belajar dalam pelajaran ibu maka ibu tidak kasih nilai dan tidak bisa ikut ujian. Dari situ kan anak-anak pasti takut kalau menyangkut masalah nilai, jadi itu sih cara saya.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Riswan Nasution. 29 Maret 2019. Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>77</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

Hal ini juga dipertegas oleh Nisa selaku siswa kelas VII yang mengungkapkan:

“Kalau kami tidak minat atau tidak semangat dalam belajar, guru kami mengadakan game (bermain) atau kuis dikelas agar kami tidak bosan, guru memberikan motivasi dan biasanya guru memberikan kami hukuman jika kami malas belajar, contohnya dijemu dilapangan, kadang juga guru keluar jika kami malas belajar.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa guru menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa dengan cara memotivasi siswa, memberikan hadiah berupa nilai tambahan hal tersebut dilihat dari hasil wawancara dengan guru dengan siswa, sementara dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa guru kurang sesuai sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan kurang berupaya dalam menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar dan kurang menumbuhkan semangat belajar siswa dan guru kurang berusaha dalam merangsang kesadaran siswa dalam belajar. Hal ini dilihat dari beberapa guru yang jarang hadir dalam kegiatan proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai seperti yang dinyatakan oleh Rizka Putri kelas VII di SMP Swasta Islam Azizi Medan:

“Kadang guru tidak hadir dikelas sewaktu jam pelajaran, jadi kami tidak semangat dalam belajar karna guru nya pun gk semangat dalam belajar di dalam kelas.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Nisa.03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>79</sup> Rizka Putri. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya guru dalam menggerakkan motivasi siswa dalam belajar kurang optimal kurang merangsang siswa dalam belajar disebabkan beberapa guru jarang hadir hal tersebut menyebabkan siswa malas belajar.

#### **4. Mengorganisasikan Dinamika Kelompok di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Swasta Islam Azizi Medan yaitu guru kurang mahir dalam mengorganisasikan dinamika kelompok di kelas karena dalam menentukan dinamika kelompok bukan guru yang menentukan kelompok siswa melainkan siswa itu sendiri yang menentukan kelompok mereka. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang kurang dinamis dan kurang kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nindy selaku guru IPA:

“Dalam mengorganisasikan kelompok saya menentukan pembagian kelompok belajar berdasarkan keinginan para siswa itu sendiri, jadi siswa tersebut yang menentukan siapa-siapa aja yang menjadi teman sekelompoknya, karena apabila saya yang menentukan kelompok belajar mereka kurang setuju, karena terkadang mereka tidak nyaman dengan teman sekelompoknya.”<sup>80</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Nisa kelas VII selaku siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembagian kelompok biasanya kami yang menentukan kelompok sendiri dengan siapa aja kami berkelompok bukan ditentukan oleh guru, karna kalo ditentukan oleh guru kami kurang nyaman sebab karna tidak cocok dengan kelompok itu.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>81</sup> Nisa. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian dinamika kelompok yang dilakukan oleh guru kurang baik karena dalam pembagian kelompok siswa yang menentukan kelompok sendiri bukan ditentukan oleh guru, hal tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran yang kurang dinamis dan kondusif, karena seharusnya agar tercipta dinamika kelompok yang kondusif seharusnya guru yang berperan aktif dalam menentukan pembagian kelompok, seperti siswa yang rajin harus dikelompokkan dengan siswa yang malas, agar siswa yang malas termotivasi dengan siswa yang rajin.

“Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Swasta Islam Azizi Medan salah satu faktor penghambat yang terjadi didalam dinamika kelompok yaitu: Yang jelas dalam kelompok itu pasti ada yang malas yang jai, mereka kadang tidak suka bergabung dengan yang bukan teman dekat mereka dan tidak suka dengan sifat temannya sendiri, biasanya itu yang membuat mereka malas dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan.”<sup>82</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Rizka Putri kelas VII selaku siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat yang terjadi di dalam kelompok belajar biasanya itu dalam kelompok ada siswa yang malas, suka ngerjain teman, garain temannya pas lagi belajar, kalo saya sendiri sih bu kadang gak suka satu kelompok kalau gak sama teman dekat saya, uda itu kan bu yang parah nya lagi anak cowoknya pergi keluar merokok di luar kelas.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di SMP Swasta Islam Azizi Medan faktor penghambat yang terjadi dalam dinamika kelompok yaitu terdapat siswa yang malas atau tidak aktif dalam kelompok

---

<sup>82</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>83</sup> Rizka Putri. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

tersebut, kemudian ada teman suka jahil atau menggarai temannya, dan tidak senang dengan teman kelompoknya yang bukan teman dekatnya.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor penghambat didalam dinamika kelompok yaitu:

“Saya memberikan hukuman kepada siswa yang tidak aktif dan suka jahil, suka mengganggu temannya yang lain dalam kegiatan kelompok.”<sup>84</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Rizka Putri kelas VII selaku siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan yang menyatakan bahwa:

“Jika kami ribut atau tidak aktif dalam belajar kelompok kami diberi hukuman oleh guru semacam bernyanyi didepan kelas atau dipindahkan ke kelompok yang lain.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di SMP Swasta Islam Azizi Medan upaya yang dilakukan guru untuk faktor penghambat dalam dinamika kelompok adalah dengan cara memberi hukuman kepada siswa yang tidak aktif dalam kelompok dan yang suka menjahili teman yang lainnya berupa hukuman bernyanyi di didepan kelas dan memindahkan siswa ke kelompok yang lainnya.

## **5. Mengelola Fasilitas dan Kondisi Fisik Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

Dalam suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran salah satunya yaitu fasilitas pembelajaran yang memadai atau

---

<sup>84</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>85</sup> Rizka Putri. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

mencukupi. Namun pada dasarnya sarana dalam pembelajaran dikelas dikatakan masih kurang, dengan sarana yang masih kurang menyebabkan proses pembelajaran dikelas tidak efektif. Hal ini di sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Drs. Riswan Nasution selaku kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan:

“Fasilitas atau sarana prasarana disekolah ini alhamdulillah sudah dikatan terpenuhi tapi belum semua, masih sebagian dan masih ada yang belum terpenuhi. Salah satu kekurangan fasilitas disekolah ini yaitu keadaan lapangan sekolah, infokus dan papan tulis.”<sup>86</sup>

Peneliti juga menemukan pernyataan yang sesuai terkait dengan fasilitas yang minim atau kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan, yaitu:

“Kalo di bilang terpebuhi belum seluruhnya, dari pihak sekolah memang menurut saya memang kurang, seperti halnya, seperti orden belum ada, kan ruang kelas dekat pasar jadi pas kendaraan lewat abunya itukan pasti terbang kedalam kelas, infokus, misalnya dan bangku pun masih ada yang rusak yang goyang, menurut saya sih klau untuk sarana nya masing kurang.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas atau sarana yang ada dikelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan masih kurang memadai atau belum terpenuhi seperti: infokus, orden, papan tulis, bangku siswa yang kurang bagus hal tersebut menyebabkan kurang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kurangnya fasilitas dikelas dalam proses pembelajaran, pernyataan oleh Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan”

---

<sup>86</sup> Riswan Nasution. 29 Maret 2019. Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>87</sup> Rizka Putri. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

“Ya harus pinter pinter lah ya kreatif seperti halnya papan tulis tidak ada penghapus kita menggunakan kertas, kemudian kalo pas lagi praktek tidak ada infokus ya kita menggunakan buku paket bila ada gambar ya harus menggambarkan ke papan tulis, tidak ada orden bangku siswa ada yang goyang ya harus kreatif lah membuat solusinya.”<sup>88</sup>

Selanjutnya pengelolaan fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nindy selaku guru IPA di SMP Swasta Islam Azizi Medan:

“Kalau fasilitas yang ada di dalam kelas itu contohnya, meja, bangku, daftar piket, absen dan lain sebagainya, guru harus pinter pinter mengatur, harus ekstra cerewet untuk selalu menegur mereka supaya jangan merusak fasilitas kelas. Kondisi fisik kelas nya yaitu yang paling penting menjaga kebersihan biar mereka tetap nyaman dalam belajar dengan menyapu sebelum masuk kelas dan setelah pulang menyapu kelas.”<sup>89</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa Nisa kelas VII selaku siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan yang menyatakan bahwa:

“Pengelolaan yang dilakukan di guru didalam kelas mm...menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan membuat jadwal piket menyapu sebelum masuk kelas, Tapi walaupun jadwal piket kebersihan dibuat ada teman kami yang tidak menjalankan piket nya, ibu itu tidak marah, ibu itu bilang kalau mereka tidak mau jangan dicontoh orang pemalas seperti itu, jadikan buk gondok juga nengoknya.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan fasilitas kelas serta kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan pengelolaan yang dilakukan guru yaitu menjaga lingkungan kelas atau menjaga kebersihan dengan membuat jadwal kebersihan atau menyapu kelas setelah jam pelajaran berakhir, tetapi disini guru kurang tegas dalam membuat

---

<sup>88</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>89</sup> Nindy Safitri. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

<sup>90</sup> Nisa. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.



peraturan karena dalam jadwal kebersihan yang dibuat ada siswa yang tidak mau menjalankan piketnya atau tugasnya.

### **C.Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi Medan yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu:

#### **1. Guru Mengelola Peserta Didik di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan**

Temuan pertama menunjukkan tentang pengelolaan peserta siswa di dalam kelas kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Dalam Buku Euis Karwati dan Donny Juni Priansa mengatakan bahwa pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.<sup>91</sup>

Penelitian relevan dalam skripsi yang disusun oleh Madinatul Muwarroh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indra Mayu Jawa Barat, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa: Dalam pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum maksimal, adapun dalam melaksanakan manajemen kelas yang

---

<sup>91</sup> Euis Karwati dan Donny Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*: Bandung: Alfabeta. Hal. 23-24.

dilakukan guru ada beberapa langkah, yaitu: Persiapan guru mengajar. Kemudian dalam pengorganisasian kelas.<sup>92</sup>

Adapun setelah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengelolaan peserta didik di kelas yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan masih kurang dilihat dalam pengaturan dan penempatan peserta didik kurang sesuai dengan potensi intelektual siswa, serta memberikan kesempatan untuk memperoleh minat dan keinginan belajar kurang sesuai dengan posisi siswa. Karena yang dilakukan oleh guru hanya mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, mengkondisikan suasana belajar dalam belajar agar tetap kondusif.

## **2. Guru Mengelola Kelas dalam Mengembangkan Tingkah Laku Siswa Agar Disiplin Belajar di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

Temuan kedua menunjukkan tentang pengelolaan kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Dalam Buku Pengelolaan Kelas karangan E.C Wragg mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, agar anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimanapun cara dan bentuknya.<sup>93</sup> Menurut Mulyasa pengelolaan kelas adalah merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Madinatul Muwarroh. 2012. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indra Mayu Jawa Bara*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>93</sup> E.C Wragg. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo. Hal. 5-8.

<sup>94</sup> E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 91

Penelitian relevan dalam skripsi yang disusun oleh Nurhalimah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2013, dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Medan Krio Kecamatan Medan Sunggal. Kabupaten Deli Serdang, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa: guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Namun ada beberapa hal yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru tidak memahami bagaimana cara pengelolaan kelas serta pengawasan, guru belum bisa mengatasi beberapa siswa yang bandal dan mengkonisikan kelas dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>95</sup>

Adapun setelah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengelolaan kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan masih ada guru yang belum mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik, kemudian ada guru yang kurang peduli dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam kegiatan belajar. Namun ada juga guru yang sudah mampu mengelola kelas dengan baik, seperti pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas dengan memberi motivasi, bimbingan kepada siswa agar berpartisipasi aktif. Kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa merasa kurang diperhatikan dan kurang dipedulikan hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas belajar dan penyebab lainnya siswa malas belajar di sebabkan faktor dari keluarga, faktor dari teman disekitarnya.

---

<sup>95</sup> Nurhalimah. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Medan Krio Kecamatan Medan Sunggal. Kabupaten Deli Serdang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

### **3. Guru Menggerakkan Minat Belajar Siswa Serta Motivasi Belajar Siswa di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

Temuan ketiga menunjukkan menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi belajar siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Menurut Skinner dan Slameto dalam buku Manajemen Kelas karangan Euis Karwati dan Donny Juni Priansa minat belajar adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>96</sup> Menurut Euis Karwati dan Donny Juni Priansa Motivasi Belajar adalah perilaku dan faktor faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya serta proses menunjukkan intensitas peserta didik dalam arah dan tujuan belajarnya.<sup>97</sup>

Penelitian relevan dalam skripsi yang disusun oleh Sititis Wuriana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013, dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta, dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa: Pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum dapat tercapai secara maksimal. Dapat dilihat dari cara guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, persiapan RPP, persiapan peralatan dan media pembelajaran. Selain itu, cara yang dilakukan guru dalam membuka

---

<sup>96</sup> Euis Karwati dan Donny Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*: Bandung: Alfabeta. Hal. 149.

<sup>97</sup> Ibid. Euis Karwati dan Donny Juni Priansa. Hal. 167.

pelajaran selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.<sup>98</sup>

Adapun setelah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan, peneliti mendapatkan hasil bahwa menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa di yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan bahwa guru dalam menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa sudah dikatakan lumayan cukup baik, namun ada guru yang belum mampu menggerakkan minat serta semangat belajar siswa seperti halnya: menunjukkan intensitas (tingkatan) peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan belajar siswa. Guru kurang berupaya dalam menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar dan kurang menumbuhkan semangat belajar siswa dan guru kurang berusaha dalam merangsang kesadaran siswa dalam belajar. Hal ini dilihat dari beberapa guru yang jarang hadir dalam kegiatan proses pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa malas belajar.

#### **4. Guru Mengorganisasikan Dinamika Kelompok di dalam Kelas SMP Swasta Azizi Medan.**

Temuan ke empat menunjukkan tentang pengorganisasian dinamika kelompok di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Dalam Buku Administrasi Sekolah karangan Sudarwan Danim dan Yunan Danim mengatakan dinamika kelompok dalam adalah sebagai kondisi yang diciptakan oleh sekelompok atau beberapa kelompok siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kondisi dinamis

---

<sup>98</sup> Sititis Wuriana. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

adalah aktivitas progresif yang muncul dari atau anggota kelompok siswa dikelas tertentu yang tercermin dari peningkatan mutu proses hasil belajarnya.<sup>99</sup>

Penelitian relevan dalam journal yang disusun oleh Sunhaji, konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran, Volume 2 No 2, November 2014 yaitu:

- a. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.
- b. Manajemen kelas selalu dituntut pada setiap sesi pembelajaran, manajemen kelas berupaya untuk membentengi pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Sulitnya mengelola kelas, maka terdapat berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai control dalam pelaksanaan manajemen kelas.<sup>100</sup>

Adapun setelah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengorganisasian dinamika kelompok di SMP Swasta Islam Azizi yaitu guru kurang mahir dalam mengorganisasikan dinamika kelompok dikelas karena dalam menentukan dinamika kelompok bukan guru yang menentukan kelompok siswa melainkan siswa itu sendiri yang menentukan kelompok mereka. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang kurang dinamis dan

---

<sup>99</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Danim. 2005. *Adimistrasi Sekolah*. Bandung: Pustaka Setai. Hal. 152.

<sup>100</sup> Sunhaji. November. 2014. Volume 2 No 2. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*.

konduktif. Karena seharusnya agar tercipta dinamika kelompok yang kondusif, seharusnya guru yang berperan aktif dalam menentukan pembagian kelompok, seperti siswa yang rajin harus dikelompokkan dengan siswa yang malas, agar siswa yang malas termotivasi dengan siswa yang rajin. Kemudian faktor penghambat yang terjadi dalam dinamika kelompok yaitu terdapat siswa yang malas atau tidak aktif dalam kelompok tersebut, kemudian ada teman suka jahil atau menggarai temannya, dan tidak senang dengan teman kelompoknya yang bukan teman dekatnya. Upaya yang dilakukan guru untuk faktor penghambat dalam dinamika kelompok adalah dengan cara memberi hukuman kepada siswa yang tidak aktif dalam kelompok dan yang suka menjahili teman yang lainnya berupa hukuman bernyanyi di depan kelas dan memindahkan siswa ke kelompok yang lainnya.

#### **5. Guru Mengelola Fasilitas dan Kondisi Fisik Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

Temuan Kelima menunjukkan tentang pengelolaan fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan. Dalam Buku Manajemen Kelas karangan Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. Pengelolaan fasilitas kelas adalah aktifitas yang dilakukan maupun peserta didik di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas. Oleh karena itu, lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi di ruang kelas. Sehingga kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Sedangkan

pengelolaan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik yang aman, nyaman dan merasa senang dan belajar dengan baik.<sup>101</sup>

Penelitian relevan dalam jurnal yang disusun oleh Journal Helsa, Agustina Hendriati, Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan ses rendah, Volume 16 No 2, Oktober 2017 yaitu: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan manajemen kelas para wali kelas di SD X yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah. Kemampuan manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan situasi belajar kondusif. Gambaran kemampuan manajemen kelas diukur melalui observasi dengan skala rating dan diperdalam dengan wawancara semi terstruktur, sehingga diperoleh gambaran kemampuan manajemen kelas keenam partisipan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan kurang memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik karena tidak memahami manajemen kelas dan tidak mengenali kebutuhan kelasnya. Setelah menjalani dua siklus intervensi, kemampuan manajemen kelas para partisipan meningkat. Partisipan ditemukan lebih memahami manajemen kelas dan mampu menerapkannya di kelas masing-masing. Metode individual coaching ditemukan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas dibandingkan dengan pelatihan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa partisipan yang memiliki latar belakang pendidikan guru dan pengalaman kerja yang memadai memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Di samping itu, partisipan dengan latar belakang pendidikan guru

---

<sup>101</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta. Hal.24.



tidak otomatis menguasai kemampuan manajemen kelas, kecuali bila didukung dengan pengalaman kerja yang memadai.<sup>102</sup>

Adapun setelah melakukan penelitian di SMP Swasta Islam Azizi Medan, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengelolaan fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan Dalam suatu proses pembelajaran agar meningkatkan efektivitas pembelajaran salah satunya yaitu fasilitas pembelajaran yang memadai atau mencukupi. Namun pada dasarnya sarana dalam pembelajaran dikelas dikatakan masih kurang, dengan sarana yang masih kurang menyebabkan proses pembelajaran dikelas tidak efektif. Fasilitas atau sarana yang masih kurang memadai atau belum terpenuhi seperti: infokus, gorden, papan tulis, bangku siswa yang kurang bagus hal tersebut menyebabkan kurang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kurangnya fasilitas dikelas dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus pintar dan kreatif dalam menghadapi sarana yang kurang memadai. Misal seperti halnya papan tulis tidak ada penghapus kita menggunakan kertas. Pengelolaan fasilitas kelas serta kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan pengelolaan yang dilakukan guru yaitu menjaga lingkungan kelas atau menjaga kebersihan dengan membuat jadwal kebersihan atau menyapu kelas setelah jam pelajaran berakhir, tetapi disini guru kurang tegas dalam membuat peraturan karena dalam jadwal kebersihan yang dibuat ada siswa yang tidak mau menjalankan piketnya atau tugasnya.

---

<sup>102</sup> Helsa. Oktober 2017. Volume 16 No. 02 Agustina Hendriati. *Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan ses rendah.*

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulkan bahwa:

1. Guru mengelola peserta didik di dalam kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan masih kurang dilihat dalam pengaturan dan penempatan peserta didik kurang sesuai dengan potensi intelektual siswa, serta memberikan kesempatan untuk memperoleh minat dan keinginan belajar kurang sesuai dengan posisi siswa.
2. Guru mengelola kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dilihat dari pengelolaan nya sudah lumayan dari sebelumnya, namun masih saja ada guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas seperti: kurang berpartisipasi aktif dan kurang mampu menciptakan murid yang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan dan hasil dari observasi yang menyatakan bahwa kurangnya motivasi serta perhatian yang diberikan kepada siswa.
3. Guru menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi belajar siswa di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dalam guru menggerakkan minat belajar serta semangat belajar siswa sudah dikatakan lumayan cukup baik. Namun ada guru yang belum mampu menggerakkan minat serta motivasi belajar siswa seperti halnya: menunjukkan intensitas (tingkatan) peserta

didik dalam mencapai arah dan tujuan belajar siswa. Guru dalam menggerakkan motivasi siswa dalam belajar kurang optimal dan kurang merangsang siswa dalam belajar.

4. Guru mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan kurang baik karena dalam pembagian kelompok siswa yang menentukan kelompok sendiri bukan ditentukan oleh guru, hal tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran yang kurang dinamis dan kondusif. Hal ini dilihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti.
5. Guru mengelola fasilitas dan kondisi fisik kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan dikatakan lumayan bagus tetapi disini guru kurang tegas dalam membuat peraturan karena dalam jadwal kebersihan yang dibuat ada siswa yang tidak mau menjalankan piketnya atau tugasnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa di SMP Swasta Islam Azizi Medan dan hasil observasi menyatakan bahwa fasilitas dan kondisi fisik kelas kurang memadai.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran agar dapat memperbaiki kualitas manajemen kelas yaitu:

1. Untuk kepala sekolah di SMP Swasta Islam Azizi Medan hendaknya lebih memperhatikan tentang kondisi sekolah, baik itu berupa fasilitas sarana dan prasarana di dalam kelas guna meningkatkan efektivitas di dalam pembelajaran.

2. Untuk guru di SMP Swasta Islam Azizi Medan hendaknya memahami unsur-unsur tentang manajemen di dalam kelas, baik itu dari segi pengelolaan, pengorganisasian di dalam kelas guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Untuk Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan hendaknya agar lebih rajin dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kelas dan menjalin kerja sama yang baik dengan guru, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, Buchari . 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aswita, Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press.
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan*. 2010. Bandung: Pustaka Setia.
- DanimYunan dan Sudarwan Danim. 2005. *Adimistrasi Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Depdiknas. 2000. *Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka. 1988. *Tafsir Al-Azhar Juzu XXI*. Bandung: Pustaka Penjimas.
- Helsa. Oktober 2017. Volume 16 No. 02 Agustina Hendriati, Kemampuan Manajemen Kelas Guru: Penelitian Tindakan di Sekolah Dasar dengan ses rendah.
- Herwanto, Rudi. 2015. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Turen Malang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

- Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karwati, Euisdan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Komariah, Aan dan Cepi Triatna. 2010. *Visionary Leadership*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Kedalam Bahasa Indonesia)*. (Jakarta: Selemba 4 (UI PERSS)).
- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN-Malang Pres.
- 2009. *Clasroom Manajemen Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muttaqin, Abdul. 2014. *Skripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran di SMP Al-Hirah Lau Dendang*. Medan: IAIN SU.
- Muwarroh, Madinatul. 2012. *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indra Mayu Jawa Barat*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nisa.03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.
- Nurhalimah. 2013. *Implementasi ManajemenKelas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Medan Krio Kecamatan Medan Sunggal. Kabupaten*

*Deli Serdang*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Putri, Rizka. 03 April 2019. Siswa SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

Risamasu, Ferdinand dkk. 2015. *Pengantar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

Riswan Nasution. 29 Maret 2019. Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

Rusydie, Salman. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.

Safitri, Nindy. 25 Maret 2019. Guru IPA SMP Swasta Islam Azizi Medan. Wawancara. Medan Perjuangan.

Salim dan Syahrur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Suherman, Yuyus dan Nurjanah. 2013. *Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: WB.

Sunhaji. November 2014 Volume 2 No 2. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran.

Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.

Wijaya, Candra dan Rahmad Hidayat. 2017. *Ayat-ayat Al-Qur'an: Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (Medan:LPPPI).

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wragg, E.C . 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wuriana, Sititis. 2013. *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Kelas X di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yamin, Martinis dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Yamin, Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gedung Persada Press.



## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI**

Sumber Data : Kepala Madrasah

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

Masalah Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMP Swasta Islam Azizi Medan.

#### **A. Masalah Melakukan Pengelolaan Peserta Didik di dalam Kelas Di SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana guru melakukan pengaturan peserta didik di dalam kelas ?
2. Bagaimana guru mengatur dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi siswa ?
3. Apakah pengaturan atau penempatan peserta didik sesuai dengan potensi siswa sudah diterapkan dikelas ?
4. Apakah faktor penghambat yang terjadi dalam pengaturan atau penempatan duduk peserta didik ?
5. Apakah faktor pendukung yang terjadi dalam pengaturan atau penempatan peserta didik ?

#### **B. Masalah Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Tingkah Laku Siswa Agar Disiplin dalam Belajar di SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

1. Apakah pengelolaan kelas dalam pengembangan tingkah laku siswa siswa sudah di implementasikan oleh guru ?

2. Bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa siswa agar disiplin dalam belajar ?
3. Apa yang menyebabkan siswa malas belajar serta tidak semangat dalam belajar ?
4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa siswa agar disiplin dalam belajar ?
5. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang tidak disiplin dalam belajar ?

**C. Masalah Menggerakkan Minat Belajar Siswa Serta Motivasi Belajar Siswa di dalam kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana guru menggerakkan minat belajar siswa serta semangat siswa dalam belajar ?
2. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menggerakkan minat belajar siswa serta semangat siswa dalam belajar ?
3. Bagaimana strategi guru dalam menggerakan minat belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar ?
4. Apakah pergerakan minat belajar siswa serta motivasi siswa sudah diterapkan disekolah ini ?
5. Bagaimana guru menghadapi siswa yang tidak minat belajar serta tidak semangat dalam belajar ?

**D. Masalah Pengorganisasian Dinamika Kelompok di dalam Kelas Di SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana guru mengorganisasikan dinamika kelompok didalam kelas ?
2. Bagaimana upaya guru mengorganisasikan dinamika kelompok didalam kelas ?

3. Apakah dinamika kelompok sudah diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas ?
4. Apa sajakah faktor penghambat yang sering terjadi didalam dinamikan kelompok ?
5. Bagaimana upaya yang lakukan guru untuk mengatasi masalah yang ada didalam dinamika kelompok ?

**E. Masalah Pengelolaan Fasilitas dan Kondisi Fisik Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana guru melakukan pengelolaan fasilitas yang ada di dalam kelas ?
2. Bagaimana guru mengelola dan kondisi fisik kelas ?
3. Upaya apa yang lakuakan guru dalam mengelola fasilitas kelas dan kondisi fisik kelas yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ?
4. Apakah fasilitas yang ada didalam kelas dan kondisi fisik kelas sudah terpenuhi di dalam sekolah ini ?
5. Apakah faktor penghambat dalam pengelolaan fasilitas kelas dan kondisi fisik kelas?

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI**

Sumber Data : Guru / Pendidik

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

#### **A. Masalah Melakukan Pengelolaan Peserta Didik di dalam Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana bapak/ibu melakukan pengaturan peserta didik di dalam kelas ?
2. Bagaimana bapak/ibu mengatur dan menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi siswa ?
3. Apakah pengaturan atau penempatan peserta didik sesuai dengan potensi siswa sudah diterapkan dikelas ?
4. Apakah faktor penghambat yang terjadi dalam pengaturan atau penempatan duduk peserta didik ?
5. Apakah faktor pendukung yang terjadi dalam pengaturan atau penempatan duduk peserta didik ?

#### **B. Masalah Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Tingkah Laku Siswa Agar Disiplin dalam Belajar di kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

1. Apakah pengelolaan kelas dalam pengembangan tingkah laku siswa siswa sudah di implementasikan ?

2. Bagaimana bapak/ibu melakukan pengelolaan kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa siswa agar disiplin dalam belajar ?
3. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan tingkah laku siswa siswa agar disiplin dalam belajar ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang tidak disiplin dalam belajar ?
5. Mengapa pengelolaan kelas dilakukan dalam mengembangkan tingkah laku siswa siswa agar disiplin dalam belajar ?
6. Apa penghambat yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan tingkah laku siswa tidak disiplin dalam belajar ?

**C. Masalah Menggerakkan Minat Belajar Siswa Serta Motivasi Belajar Siswa di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana bapak/ibu menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar ?
2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam ibu menggerakkan minat belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar ?
3. Bagaimana strategi bapak/ibu menggerakan minat belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar ?
4. Apakah penggerakan minat belajar siswa serta motivasi siswa sudah diterapkan disekolah ini ?
5. Bagaimana ibu menghadapi siswa yang tidak minat belajar serta tidak motivasi dalam belajar ?
6. Faktor apa sajakah yang menyebabkan siswa tidak minat belajar serta tidak semangat dalam belajar ?

**D. Masalah Pengorganisasian Dinamika Kelompok di dalam Kelas di SMP**

**Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana bapak/ibu mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas ?
2. Bagaimana upaya bapak/ibu mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas ?
3. Apakah dinamika kelompok sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas ?
4. Apa sajakah faktor penghambat yang sering terjadi di dalam dinamika kelompok ?
5. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam dinamika kelompok ?

**E. Masalah Pengelolaan Fasilitas dan Kondisi Fisik Kelas di SMP Swasta**

**Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana bapak/ibu pengelolaan fasilitas yang ada di dalam kelas ?
2. Bagaimana bapak/ibu mengelola dan kondisi fisik di kelas ini ?
3. Apakah guru sudah menggunakan fasilitas dalam belajar di kelas ini ?
4. Menurut adek apakah guru disini sudah mampu dalam mengelola kondisi fisik sekolah ?
5. Jika kalian merusak fasilitas kelas atau kondisi fisik kelas hukuman apa yang diberikan guru kepada kalian di kelas ini ?

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI**

Sumber Data : Siswa Kelas VII

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

#### **A. Masalah Melakukan Pengelolaan Peserta Didik di dalam Kelas Di SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana guru melakukan pengaturan peserta didik di dalam kelas ini ?
2. Bagaimana pengaturan dan penempatan peserta didik di kelas ini ?
3. Apakah pengaturan atau penempatan peserta didik sesuai dengan potensi atau kemampuan siswa sudah diterapkan di kelas ini ?
4. Apakah faktor penghambat yang biasa terjadi dalam pengaturan atau penempatan duduk di kelas ini ?
5. Apakah faktor pendukung yang terjadi dalam pengaturan atau penempatan duduk di kelas ini ?

#### **B. Masalah Pengelolaan Kelas dalam Mengembangkan Tingkah Laku Siswa Agar Disiplin dalam Belajar di SMP Swasta Islam Azizi Medan.**

1. Apakah pengelolaan kelas dan pengembangan tingkah laku sudah di implementasikan di kelas ini ?
2. Bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas dalam mengembangkan tingkah laku disiplin dalam belajar di kelas ini ?

3. Upaya apa yang guru lakukan dalam mengembangkan tingkah laku agar disiplin dalam belajar di kelas ini?
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang tidak disiplin dalam belajar kelas ini ?
5. Bagaimana cara guru menerapkan disiplin dalam belajar di kelas ini ?

**C. Masalah Menggerakkan Minat Belajar Siswa Serta Motivasi Belajar Siswa di dalam Kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana bapak/ibu menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar di dalam kelas ini?
2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar di dalam kelas ini?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar di dalam kelas ini?
4. Apakah guru sudah menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar di dalam kelas ini ?
5. Apa yang dilakukan guru di dalam kelas ketika kalian malas dan tidak semangat dalam belajar ?

**D. Masalah Pengorganisasian Dinamika Kelompok di dalam Kelas di SMP Swasta Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana guru mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas ini ?
2. Bagaimana upaya guru mengorganisasikan dinamika kelompok di dalam kelas ini ?
3. Apakah dinamika kelompok sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas ini ?



**E. Masalah Pengelolaan Fasilitas dan Kondisi Fisik Kelas di SMP Swasta**

**Islam Azizi Medan ?**

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas yang ada di dalam kelas ?
2. Bagaimana guru mengelola dan kondisi fisik kelas ?
3. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengelola fasilitas kelas dan kondisi fisik kelas yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ?
4. Apakah fasilitas yang ada didalam kelas dan kondisi fisik kelas sudah terpenuhi di dalam sekolah ini ?
5. Apakah faktor penghambat dalam pengelolaan fasilitas kelas dan kondisi fisik kelas ?

## Lampiran 2

### **TRANSKIP WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI**

Sumber Data : Drs. Riswan Nasution (Kepala Madrasah)  
Hari/Tgl Wawancara : 29 Maret 2019  
Tempat Wawancara : Kantor Madrasah SMP Swasta Islam Azizi Medan

Peneliti Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu pak, boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait masalah penelitian saya tentang implementasi manajemen kelas ?

Pak Riswan Wa'alaikumsalam, ya tentu boleh, dengan senang hati nak. Silahkan apa saja yang ingin kamu tanyakan?

Peneliti Begini pak, saya mau menanya manajemen kelas, jadi pak bagaimana pengelolaan peserta didik yang dilakukan guru di dalam kelas ?

Pak Riswan Pengelolaan ya, jadi di sekolah ini mengenai pengelolaan peserta didik guru mengatur tempat duduk siswa dengan rapi, mengkondisikan suasana kelas tetap kondusif dalam proses belajar, melihat sejauh mana perkembangan mereka dalam belajar

Peneliti Apakah pengelolaan kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa sudah di implementasikan di sekolah ini ?

Pak Riswan Alhamdulillah sudah, sebagian guru sudah menerapkannya karena guru disini sudah lama jadi guru.

Peneliti Bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas ?

Pak Riswan Pengelolaan kelas dilakukan guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas yang dilakukan oleh guru di sekolah yaitu guru sebelum memulai

Peneliti                      Apa yang menyebabkan siswa malas belajar serta tidak semangat dalam belajar ?

Peneliti Upaya apa yang bapak lakukan guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar rajin dan semangat belajar ?

|          |   |
|----------|---|
| Peneliti | Bagaimana cara guru menerapkan disiplin belajar dalam kelas |
|----------|---|

Pak Riswan Menurut saya kedisiplinan itu semua guru uda memang ada peraturan dan tata tertib sekolah dibuat kepada guru maksudnya tata tertib sekolah seperti halnya guru itu datang kesekolah itu jam 07:15 wib sementara anak-anak baris jam 07:20 harus mematuhi peraturan tata tertib sekolah.

|            |   |
|------------|---|
| Peneliti   | Bagaimana guru menggerakkan minat belajar siswa agar semangat dalam belajar ?   |
| Pak Riswan | Menggerakkan minat belajar serta semangat belajar siswa yaitu dengan cara memotivasi, memberi bimbingan, belajar sambil bermain karna belajar saja dapat menimbulkan rasa bosan bagi siswa, akan tetapi sebagian guru yang kurang dalam menunjukkan intensitas peserta didik ke arah tujuan belajarnya. |
| Pak Riswan | Untuk biaya sarana prasarana sekolah ini biaya nya itu dari pihak sekolah bisa juga dari masyarakat jika ada yang menyumbangkan.  |
| Peneliti   | Apakah kondisi fisik dikelas disekolah ini sudah memadai dan sudah mendukung efektivitas pembelajaran ?   |
| Pak Riswan | Kondisi fisik sekolah ya sesuai dengan ukuran kelas efektif untuk luasnya lumayan luas dan anak anak tidak kesempitan dalam belajar, begitu juga dengan bangunan sudah bagus, dibilang gak terlalu bagus tapi alhamdulillah.  |
| Peneliti   | Bagaimana bapak mengorganisasikan dinamika kelompok terhadap guru ?   |
| Pak Riswan | Dinamika kelompok yaitu masing masing guru kan ada MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) jika ada mata pelajaran yang bermasalah yaitu diadakan MGMP di sekolah.  |
| Peneliti   | Bagaimana usaha bapak memberikan semangat terhadap guru agar lebih semangat dalam mengajar melakukan tugasnya sebagai guru ?  |
| Pak Riswan | Usaha saya yaitu memberikan semangat terhadap guru misalnya yaitu mengeluarkan gaji pada tepat waktu fasilitas buku harus dilengkapi.   |
| Peneliti   | Uda ibu, Terima kasih ibu atas waktu dan kerja samanya. Assalamualaikum.  |
| Pak Riswan | Iya, sama sama nak, waalaikumsalam.   |

## **Lampiran 2**

### **TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI**

Sumber Data : Nindy Safitri, S.Pd Guru IPA  
Hari/Tgl Wawancara : 25 Maret 2019  
Tempat Wawancara : Ruang Guru Madrasah SMP Swasta Islam Azizi  
Medan

Peneliti Assalamualaikum ibu, maaf mengganggu waktu ibu, kedatangan saya disini bermaksud untuk wawancara kepada ibu, boleh saya meminta waktu ibu sebentar untuk wawancara mengenai implementasi manajemen kelas disekolah ini.

Ibu Nindy Waalaikumsalam, oh tidak nak, ibu tidak sibuk, silahkan nak mau bertanya tentang apa ?

Peneliti Bagaimana ibu melakukan pengelolaan kelas dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar ?

Ibu Nindy Pengelolaan kelas yang saya lakukan dalam mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar di kelas, pertama membaca doa bersama terlebih dahulu, terkadang memberikan motivasi dan membimbing siswa agar rajin belajar serta berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok serta proses belajar mengajar aktif, nilai kejujuran serta etika yang baik dalam belajar, Namun ada sebagian siswa yang tidak mau mendengarkan nasehat, walaupun sudah berulang kali diberi nasehat.

Peneliti Apa yang menyebabkan siswa malas belajar serta tidak gairah dalam belajar dikelas ?

|           |   |
|-----------|---|
| Ibu Nindy | Ada beberapa faktor sih yang menyebabkan siswa malas belajar, salah satunya itu mungkin dari faktor keluarga, bisa saja keluarga siswa lagi bermasalah atau orang tua siswa kurang perhatian, kemudian faktor dari teman disekitarnya, mungkin temannya tidak sekolah atau memang malas belajar dan faktor dari lingkungan  |
| Peneliti  | Bagaimana peran ibu untuk mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin belajar baik itu dalam mengerjakan tugas dan mematuhi peraturan yang ada disekolah ini ?   |
| Ibu Nindy | Kalau untuk dikelas, kita terutama sebagai guru harus aktif selalu mengingatkan mereka, apalagi murid SMP kan masih labil apa yang di bilang oleh gurunya dia tidak peduli, setiap masuk ke dalam kelas kita selalu mengingatkan, menasehati mereka dengan tegas, dan melaksanakan kewajibannya sebagai murid.  |
| Peneliti  | Jika terdapat murid yang malas belajar atau tidak mau belajar bagaimana ibu mengatasinya dan tindakan apa yang akan ibu lakukan ?   |
| Ibu Nindy | Hukumannya macam macam sih..biar mereka gk bosan dan saya juga gk bosan, kalo dia tidak mau mengerjakan tugas biasanya hukuman yang berikan itu berkelipatan misalnya menulis sampai berapa halaman.  |
| Peneliti  | Apakah pengembangan tingkah laku sudah diterapkan di dalam kelas ?  |
| Ibu Nindy | Untuk tingkah laku selalu dan sudah setiap kita masuk kita utamakan dulu pembukaannya itu untuk membentuk akhlak dan perilaku mereka agar mereka lebih baik lagi dan menghargai gurunya, apalagi anak zaman sekarang ini sudah tidak memiliki sopan santun, jadi guru itu tugasnya membentuk tingkah laku mereka dengan menasehatinya memberikan pandangan yang baik dan buruk. |

|           |   |
|-----------|---|
| Peneliti  | Bagaimana ibu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang tidak disiplin dalam belajar ?  |
| Ibu Nindy | Ada sih satu murid disekolah ini yang malas di bilangin dan tidak mendengarkan cakap, ya dengan cara memberi hukuman karena dengan ucapan dia tidak mau mendengarkan, hukumannya itu belajar diluar kelas.  |
| Peneliti  | Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin dalam belajar ?   |
| Ibu Nindy | Em...kalau upaya nya itu tetap memberikan mereka tugas, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok, membuat mereka bekerja sama agar mereka bersosialisasi sesama teman dan sama sama bekerja.   |
| Peneliti  | Bagaimana cara ibu memahami tingkah laku dari setiap muid ?   |
| Ibu Nindy | Kalau untuk memahami tingkah laku siswa agak lama ya, karna murid dikelas kan banyak dan pasti sifat mereka pun pasti berbeda, untuk memahaminya dengan cara melakukan penyesuaian mengenali karakter murid satu persatu.   |
| Peneliti  | Upaya apa yang ibu lakukan dalam menggerakkan minat belajar murid serta semangat dalam belajar ?  |
| Ibu Nindy | Mengetahui apa yang mereka suka dan apa yang mereka tidak sukai, misalnya dalam belajar kita buat game yang mengarah kepada pembelajaran misalnya siapa yang bisa jawab pertanyaan ini dia akan mendapatkan nilai yang bagus, seperti itu, kemudian bercerita yang dapat memotivasi mereka, agar mereka tahu belajar itu sangat penting. Dan menakuti mereka misalnya siapa yang mau belajar dalam pelajaran ibu maka ibu tidak kasi nilai dan tidak bisa ikut ujian. Dari situ kan anak anak pasti takut kalau menyangkut masalah nilai, jadi itu sih cara saya. |

|           |   |
|-----------|---|
| Peneliti  | Bagaimana cara ibu memberikan bimbingan atau arahan kepada murid yang malas belajar serta tidak semangat dalam belajar ?  |
| Ibu Nindy | Terlebih dahulu yaitu kita memahami karakter atau sifat dia misalnya dia tidak mau belajar kita menanyakan kenapa dia malas belajar, apakah ada faktor yang membuat dia tidak semangat belajar, kemudian menasehati mereka mengajak bertukar pikiran agar mengetahui bagaimana mengatasi murid yang malas dan tidak semangat dalam belajar. |
| Peneliti  | Faktor apa yang menyebabkan murid malas belajar serta tidak semangat dalam belajar ?  |
| Ibu Nindy | Salah satu faktor biasanya itu ada rasa bosan, jenuh. Jadi agar mereka tidak bosan kita harus pandai dan lebih menarik agar mereka tidak mudah bosan dalam belajar.   |
| Peneliti  | Bagaimana ibu mengorganisasikan dinamika kelompok siswa di dalam kelas ?  |
| Ibu Nindy | Membuat kerja kelompok, dengan membagi kelompok yang malas dengan rajin, agar mereka termotivasi dengan yang kawan kelompoknya yang pintar dan rajin belajar.   |
| Peneliti  | Apakah dinamika kelompok sudah diterapkan di dalam kelas ?  |
| Ibu Nindy | Sudah diterapkan, dan sebulan sekali membuat kelompok baru bukan kelompok yang lama lagi, agar mereka saling mengetahui dari sifat sifat temannya, agar tidak terbentuk geng dalam kelompok biasanya saya yang membagi kelompok mereka.   |
| Peneliti  | Apa penghambat yang sering terjadi dalam dinamika kelompok di dalam kelas ?   |
| Ibu Nindy | Yang jelas dalam kelompok itu pasti ada yang malas yang jaim, mereka kadang tidak suka bergabung dengan yang bukan teman dekat mereka dan tidak suka dengan sifat   |



temannya sendiri. Biasanya itu yang membuat mereka malas dalam mengerjakan tugas kelompok.

Peneliti Mengenai pengelolaan kelas dan kondisi fisik kelas, bagaimana ibu mengelola fasilitas yang ada di dalam kelas?

Ibu Nindy Kalau fasilitas yang ada di dalam kelas itu contohnya ,eja, bangku, daftar piket, absen dan lain sebagainya, guru harus pintar pintar mengatur tempat duduk murid, contohnya murid yang malas belajar dan ribut itu duduknya di depan.

Peneliti Bagaimana ibu mengelola kondisi fisik kelas ?

Ibu Nindy Kondisi fisik kelas nya yaitu yang paling penting menjaga kebersihan biar mereka tetap nyaman dalam belajar dengan menyapu sebelum masuk kelas dan setelah pulang menyapu kelas.

Peneliti Apakah kondisi kelas dan fisik kelas sudah terpenuhi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ?

Ibu Nindy Kalau untuk kelas nya saya rasa belum, dari pihak sekolah memang kurang, menurut saya memang kurang, seperti halnya. Ventilasi belum ada orden, dan bangku pun masih ada yang rusak yang goyang.

Peneliti Kendala apa yang ibu hadapi dalam pengelolaan kelas ?

Ibu Nindy Kendalanya yaitu anak murid tadi, mereka kadang tidak mau merawat sarana yang ada di dalam kelas, jadi kita harus memang ekstra cerewet selalu mengingatkan mereka.

Peneliti Apakah fasilitas di kelas sudah terpenuhi dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ?

Ibu Nindy Kalau di bilang terpenuhi belum seluruhnya, karena itu kan untuk efektivitas pembelajaran kita harus memerlukan media dan lain sebagainya, media seperti yang kita ketahui kalau di kelas itu memakai infokus tapi itu belum ada. Menurut saya sih kalau untuk sarana nya masing kurang.

Peneliti Bagaimana ibu menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas dengan sarana yang kurang memadai ?

|           |  |
|-----------|--|
| Ibu Nindy | Ya harus pinter pinter lah ya kretaif seperti halnya papan tulis tidak ada penghapus kita menggunakan kertas, kemudian kalo pas lagi praktek tidak ada infokus ya kita menggunakan buku paket bila ada gambar ya harus menggambarkan ke papan tulis.               |
| Peneliti  | Hambatan apa yang ibu hadapi dalam pembelajaran ?  |
| Ibu Nindy | Hambatannya yaitu misalnya saya ingin menampilkan vidio atau gambar seperti kerangka manusia harus memerlukan infokus agar anak murid lebih mudah memahami, karna menjelaskan materi aja tidak cukup tanpa mereka melihat langsung gambarnya, itu sih hambatannya. |
| Peneliti  | Sekian dari pertanyaan saya ibu, saya sangat berterima kasih kepada ibu atas luang waktunya. Assalamualaikum.  |
| Ibu Nindy | Iya nak, sama sama semoga dapat membantu semoga sukses kedepannya. Waalaikumsalamm.  |

## **Lampiran 2**

### **TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA ISLAM AZIZI**

Sumber Data : Siswa Kelas VI  
Hari/Tgl Wawancara : 03 April 2019  
Tempat Wawancara : Depan Ruang Kelas VII

Peneliti Assalamualaikum dek, maaf dek kakak mau wawancara dengan adek boleh kan ?

Siswa Waalaikumsalam, iya kak boleh ko kak

Peneliti Bagaimana pengaturan peserta didik yang dilakukan guru dikelas?

Siswa Didalam belajar guru pertama mengatur tempat duduk kami, karna guru kami dalam belajar itu harus rapi, kalau di dalam kelas tidak boleh ribut apalagi dalam proses belajar.

Peneliti Bagaimana pengelolaan kelas dalam pengembangan tingkah laku agar disiplin belajar dalam kelas ?

Siswa Pengelolaan kelas dilakukan guru di kelas, guru kurang perhatian dalam memberikan motivasi dan bimbingan atau arahan kepada kami jika kami malas belajar atau ribut di dalam kelas, kalau ada salah satu teman kami yang malas belajar dan ribut dikelas guru hanya menegur saja.

Peneliti Apa yang menyebabkan kalian malas belajar ?

Yang menyebabkan saya malas belajar dikelas yaitu karna teman saya sih buk, dia malas belajar jadi saya ikut malas belajar, kadang belajar itu membosankan buk, terkadang gurunya pilih kasih yang pintar diperhatikan yang biasanya yah hanya ditegur saja

|          |  |
|----------|--|
| Peneliti | Bagaimana guru menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa dikelas ?   |
| Siswa    | Kalau kami tidak minat atau tidak semangat dalam belajar, guru kami mengadakan game (bermain) atau kuis dikelas agar kami tidak bosan, guru memberikan motivasi dan biasanya guru memberikan kami hukuman jika kami malas belajar, contohnya dijemur dilapangan, kadang juga guru keluar jika kami malas belajar   |
| Peneliti | Upaya apa yang dilakukan oleh guru menggerakkan minat belajar serta motivasi belajar siswa dikelas ?   |
| Siswa    | Kadang guru tidak hadir dikelas sewaktu jam pelajaran, jadi kami tidak semangat dalam belajar karena guru nya pun gak semangat dalam belajar di dalam kelas  |
| Peneliti | Bagaimana guru mengorganisasikan dinamika kelompok didalamkelas ?  |
| Siswa    | Dalam pembagian kelompok biasanya kami yang menentukan kelompok sendiri dengan siapa aja kami berkelompok bukan ditentukan oleh guru, karena kalo ditentukan oleh guru kami kurang nyaman sebab karena tidak cocok dengan kelompok itu   |
| Peneliti | Faktor penghambat pengorganisasikan dinamika kelompok didalamkelas ?<br><br>Faktor penghambat yang terjadi di dalam kelompok belajar biasanya itu dalam kelompok ada siswa yang malas, suka ngerjain teman, garain temannya pas lagi belajar, kalo saya sendiri sih bukannya kadang gak suka satu kelompok kalau gak sama teman dekat saya, udah itu kan bukannya yang parah nya lagi anak cowoknya pergi keluar merokok di luar kelas |
| Peneliti | Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi malas belajar kelompok ?  |

|          |   |
|----------|---|
| Siswa    | Jika kami ribut atau tidak aktif dalam belajar kelompok kami diberi hukuman oleh guru semacam bernyanyi didepan kelas atau dipindahkan ke kelompok yang lain.   |
| Peneliti | Bagaimana pengelolaan fasilitas atau kondisi fisik kelas di kelas kalian ?  |
| Siswa    | Pengelolaan yang dilakukan di guru didalam kelas mm...menjaga kebersihan lingkungan kelas dengan membuat jadwal piket menyapu sebelum masuk kelas, Tapi walaupun jadwal piket kebersihan dibuat ada teman kami yang tidak menjalankan piket nya, ibu itu tidak marah, ibu itu bilang kalau mereka tidak mau jangan dicontoh orang pemalas seperti itu, jadikan buk gondok juga nengoknya. |
| Peneliti | Makasi dek atas kerja samanya, sudah mau membantu kakak, rajin belajar ya sukses kedepan.   |
| Siswa    | Iya kak, sama sama kak..  |

### Lampiran 3

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS  
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP  
ISLAM AZIZI MEDAN KEC. MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN**

| No  | Fokus Pengamatan  | Pemunculan Hasil Pengamatan |       | Deskripsi |
|-----|---|-----------------------------|-------|-----------|
|     |   | Ya                          | Tidak |           |
| 1.  | Guru mengelola peserta didik di dalam kelas dalam belajar di kelas                    |                             |       |           |
| 2.  | Guru mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin belajar di kelas                  |                             |       |           |
| 3.  | Guru menggerakkan minat belajar serta motivasi siswa dalam belajar di kelas           |                             |       |           |
| 4.  | Guru mengorganisasikan dinamika kelompok di kelas                                     |                             |       |           |
| 5.  | Kepala sekolah memastikan guru membawa RPP ke dalam kelas                             |                             |       |           |
| 6.  | Guru mengelola fasilitas serta kondisi fisik kelas                                    |                             |       |           |
| 7.  | Kepala madrasah meninjau guru yang mengajar dikelas saat proses pembelajaran di kelas |                             |       |           |
| 8.  | Siswa minat belajar dan termotivasi dalam belajar dikelas                             |                             |       |           |
| 9.  | Perkembangan siswa disiplin dalam belajar di kelas                                    |                             |       |           |
| 10. | Hasil pengembangan dalam pembelajaran di kelas  |                             |       |           |

#### Lampiran 4

### HASIL OBSERVASI IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM AZIZI MEDAN KEC. MEDAN PERJUANGAN KOTA MEDAN

| No  | Fokus Pengamatan  | Pemunculan Hasil Pengamatan |       | Deskripsi   |
|-----|---|-----------------------------|-------|---|
|     |   | Ya                          | Tidak |   |
| 1.  | Guru mengelola peserta didik di dalam kelas dalam belajar di kelas                    | √                           |       | Guru mengelola siswa belajar sesuai dengan intelektual, serta minat belajar siswa |
| 2.  | Guru mengembangkan tingkah laku siswa agar disiplin belajar di kelas                  | √                           |       | Guru melihat perkembangan siswa disiplin dalam belajar                            |
| 3.  | Guru menggerakkan minat belajar serta motivasi siswa dalam belajar di kelas           | √                           |       | Guru memotivasi siswa agar rajin belajar di kelas                                 |
| 4.  | Guru mengorganisasikan dinamika kelompok di kelas                                     |                             | √     | Guru mengelola kelompok belajar yang kondusif                                     |
| 5.  | Kepala sekolah memastikan guru membawa RPP ke dalam kelas                             | √                           |       | Kepala sekolah memantau guru membawa RPP sebelum masuk ke dalam kelas             |
| 6.  | Guru mengelola fasilitas serta kondisi fisik kelas                                    | √                           |       | Guru mengelola fasilitas kelas agar meningkatkan efektivitas pembelajaran         |
| 7.  | Kepala madrasah meninjau guru yang mengajar dikelas saat proses pembelajaran di kelas | √                           |       | Kepala sekolah meninjau cara guru mengajar guru di kelas                          |
| 8.  | Siswa minat belajar dan termotivasi dalam belajar dikelas                             | √                           |       | Siswa minat atau tidak termotivasi dalam belajar                                  |
| 9.  | Perkembangan siswa disiplin dalam belajar di kelas                                    | √                           |       | Perkembangan disiplin belajar/mengerjakan tugas                                   |
| 10. | Hasil pengembangan dalam pembelajaran di kelas  | √                           |       | Hasil perkembangan siswa dalam belajar  |

## Lampiran 5

### Dokumentasi di SMP Swasta Islam Azizi Medan Kec. Medan Perjuangan Kota Meda

**Gambar 1: Foto bersama Kepala Sekolah dan Guru dikantor SMP Swasta Islam Azizi Medan hari terakhir selesai penelitian**





**Gambar 2: Wawancara bersama Kepala Sekolah di kantor SMP Swasta Islam Azizi Medan 29 Maret 2019 09:35 wib**



**Gambar 3: Wawancara bersama Ibu Nindy guru IPA di ruang guru SMP Swasta Islam Azizi Medan 25 Maret 2019 09:25 wib**



**Gambar 4: Wawancara bersama siswa Kelas VII di depan runag kelas SMP Swasta Islam Azizi Medan**







**Gambar 5: Foto  
bersama Ka.  
Sekolah  
memberi  
bingkisan untuk  
SMP Swasta  
Islam Azizi  
Medan**

**Gambar 6: Foto keadaan kelas VII, VIII dan IX SMP Swasta Islam Azizi Medan**



**Gambar 7: Foto keadaan lapangan sekolah SMP Swasta Islam Azizi Medan**





**Gambar 8: Foto siswa di kelas sewaktu proses pembelajaran berlangsung**



**Gambar 9: Foto ruangan Guru SMP Swasta Islam Azizi Medan**

